SKRIPSI

ANALISIS ISI PESAN UJARAN KEBENCIAN PADA PROGRAM ACARA OBRAS

Oleh:

AYU ANISAH
NIM: 16.3100.015

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ANALISIS ISI PESAN UJARAN KEBENCIAN PADA PROGRAM ACARA OBRAS

Oleh:

AYU ANISAH
NIM: 16.3100.015

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ANALISIS ISI PESAN UJARAN KEBENCIAN PADA PROGRAM ACARA OBRAS

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun dan diajukan oleh

AYU ANISAH
NIM. 16.3100.015

Kepada

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Analisis Isi Pesan Ujaran Kebencian Pada Program Acara Obras
Nama Mahasiswa	: Ayu Anisah
Nomor Induk Mahasiswa	: 16.3100.015
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-359/In.39.7/02/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama	: Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I	(.....)
NIP	: 119750704 200901 1 006	
Pembimbing Pendamping	: Nurhakki, S.Sos., M.Si	(.....)
NIP	: 19770616200 9122 001	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. H.Abd. Halim K., M.Ag
NIP. 19590624 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ANALISIS ISI PESAN UJARAN KEBENCIAN PADA

PROGRAM ACARA OBRAS

Disusun dan diajukan oleh

AYU ANISAH
NIM: 16.3100.015

Telah dipertahankan di depan sidang Ujian Munaqasyah
Pada tanggal 19 Agustus 2021
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I	
NIP	: 119750704 200901 1 006	
Pembimbing Pendamping	: Nurhakki, S.Sos., M.Si	(.....)
NIP	: 19770616200 9122 001	

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. H.Abd. Halim K., M.A
NIP. 19590624 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Analisis Isi Pesan Ujaran Kebencian Pada Program Acara Obras
Nama Mahasiswa	: Ayu Anisah
Nomor Induk Mahasiswa	: 16.3100.015
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-359/In.39.7/02/2020
Tanggal Kelulusan	: 19 Agustus 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I	(Ketua)	(.....)
Nurhakki, S.Sos., M.Si	(Sekretaris)	(.....)
Sulvinajayanti, M.I.Kom.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Si	(Anggota)	(.....)

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. H.Abd. Halim K., M.A
NIP. 19590624 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

AlhamdulillahiRabbil 'Alamin, Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. senantiasa penulis ucapkan atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian Studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program Studi "Komunikasi dan Penyiaran Islam".

Salawat dan salam tidak lupa kita kirimkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw yang telah mengantarkan umat manusia dari perdaban hidup yang jahiliah menuju perdaban yang terang benderang. Semoga kita semua termasuk hambanya yang taat, yang berhak mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulusnya kepada kedua orang tua penulis yakni kepada Ayahanda Sahawi dan Ibundaku Nurhayana dan juga kepada saudara-saudariku yakni Kakakku Eber Suwandi, Jaya Jayadi S.Kom serta adikku Anna Febrianna yang senantiasa selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a yang begitu tulus kepada penulis sehingga penulis senantiasa mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik termasuk tugas akhir skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua pembimbing penulis yang senantiasa membimbing dan memberikan bantuan kepada penulis terutama dalam penyelesaian tugas akhir yakni bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I selaku Pembimbing utama dan ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh beliau penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah berupaya dan bekerja keras mengelola pendidikan di kampus tercinta IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare atas pengabdiannya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus dosen Penasehat Akademik atas pengabdiannya yang telah menciptakan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai salah satu program studi yang maju di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare serta tiada henti-hentinya meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf yang ada di kampus IAIN Parepare khususnya pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik penulis.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan referensi kepada penulis selama menjalani proses pendidikannya di kampus IAIN Parepare.
6. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku dan kakakku Eber Suwandi, Jaya Jayadi S.kom, adikku Anna Febrianna, dan Iparku Riska A.md

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

serta keponakan ku Hafiz dan Rayyan atas semua doa dan dukungan yang sangat luar biasa kepada peneliti selama masa perkuliahan hingga saat ini.

7. Ucapan terima kasih kepada Ilham Sukri, yang senantiasa menemani dan memberi dukungan serta semangat selama masa perkuliahan termasuk dalam masa penyelesaian studi penulis.
8. Ucapan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat ku Andi Asse Nino, Rina Kuspariana, Sri Mutmainnah, Ratnasari dan Vivi safitri Abdi atas dukungan dan hal-hal lucu yang dilakukan sehingga membuat penulis lebih semangat selama masa perkuliahan.
9. Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman seangkatan khususnya Zulkifli Kadir, Imam Kurniawan, Annisa Malik Ibrahim, Sitti Fatimah, Rahmiani dan Rina Yustika yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Ucapan terima Kasih juga kepada teman-teman mahasiswa seperjuangan KPI angkatan 2016 dan kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah memberikan sumbangsih baik itu berupa pemikiran, do'a maupun tenaga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah membalas dan menilai segala kebaikan kalian sebagai amal Jariyah dan memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kalian semua. Aamiin.

Penulis tentunya menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu peneliti berharap kepada semua pihak agar dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun untuk menambah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kesempurnaan skripsi ini. Namun peneliti tetap berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Parepare, 01 Juli 2021

Penulis,

AYU ANISAH
Nim. 16.3100.015

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Ayu Anisah
Nomor Induk Mahasiswa	: 16.3100.015
Tempat/Tgl Lahir	: Parepare, 12 April 1998
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Fakultas Ushuludddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi	: Analisis Isi Pesan Ujaran Kebencian Pada Program Acara Obras

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi, keculai tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 1 Juli 2021

Penulis

Ayu Anisah

16.3100.15

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Ayu Anisah. 16.3100.015**.** *Analisis Isi Pesan Ujaran Kebencian Pada Program Acara Obras* (dibimbing oleh Iskandar dan Nurhakki)

Ujaran kebencian (*Hate Speech*) merupakan tindakan komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan ataupun hinaan kepada individu atau kelompok lain.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisa isi pesan ujaran kebencian (*Hate Speech*) pada program acara Obrasserta bagaimana cara mengatasi pesan ujaran kebencian (*Hate Speech*) pada program acara Obras

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang, dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Dalam observasi peneliti menemukan beberapa isi pesan yang mengandung ujaran kebencian pada program acara Obras.

Berdasarkan hasil penelitian ujaran kebencian, pada program acara Obras di radio Mesra 102.8 Fm kota Parepare. Pesan ujaran kebencian yang diperoleh selama penelitian pada acara Obras termasuk ke dalam kategori penghinaan, pencemaran nama baik dan provokasi, hal tersebut tidak sesuai dengan etika komunikasi Islam. Serta cara efektif yang dilakukan pembawa acara untuk mengatasi atau meminimalisir pesan ujaran kebencian pada program acara Obras yaitu dengan mengingatkan di awal acara dan mengatur audio mixer.

Kata Kunci: *Obras*, *Pesan*, *Ujaran Kebencian*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

KATA PENGANTAR vii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI xi

ABSTRAK xii

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Kegunaan Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu 6

B. Tinjauan Teori 8

C. Tinjauan Konseptual 19

D. Kerangka Pikir 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 32

B. Gambaran Lokasi Penelitian 32

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Fokus Penelitian 33
D. Jenis dan Sumber Data..... 33
E. Teknik Pengumpulan Data 34
F. Informan Penelitian 36
G. Teknik Analisis Data 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Jawaban 1) 45
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Jawaban 2) 58
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 65
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN-LAMPIRAN 69
BIODATA PENULIS 90

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	31
4.1	Struktur Organisasi Radio Mesra	42

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	
2.	Surat Keterangan Wawancara	
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	
4.	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah	
5.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	
6.	Foto Pelaksanaan Penelitian	
7.	Biodata Penulis	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ujaran kebencian (*Hate Speech*) merupakan tindakan komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan ataupun hinaan kepada individu atau kelompok lain dalam berbagai aspek seperti ras, agama, keyakinan gender, etnis, kecacatan atau orientasi seksual. [1] Menghina adalah menyerang kehormatan dan nama baik seseorang, yang diserang ini biasanya merasa malu. [2] Objek penghinaan adalah berupa rasa harga diri atau martabat mengenai kehormatan dan nama baik orang, baik itu bersifat individual ataupun kelompok.

Ujaran kebencian memiliki tujuh komponen sehingga seseorang dapat dikatakan telah melakukan ujaran kebencian, diantaranya: Pernyataan penghinaan, pencemaran nama baik, pembohongan publik, memprovokasi, penistaan, penghasutan dan kebencian.[3]

Ujaran kebencian (*hate speech*) dalam pandangan hukum adalah perkataan atau perilaku yang dilarang karena dapat memicu terjadinya tindakan kekerasan dan sikap prasangka entah dari pihak pelaku pernyataan ataupun korban dari tindakan tersebut. Sedangkan dalam pandangan Islam yang merupakan agama *rahmatan lil alamin*, mengajarkan hubungan ketuhanan dan kemanusiaan secara baik dan benar dengan

---

[1] Pia Khoirotun Nisa, *Sosiologi Komunikasi Massa Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, 2016) h. 84

[2] R. Sosielo, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Serta Komentar Lengkap pasal demi Pasal*, (Bogor, Politea; 1991) h. 225

[3] Pia Khoirotun Nisa, *Sosiologi Komunikasi Massa Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, 2016) h. 85

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berbagai macam syarat yang ada didalamnya sebagai hukum dalam melaksanakan sesuatu agar tidak bertentangan dengan larangan agama. Islam benar-benar mengharamkan perbuatan menggunjing, mengadu domba, memata-matai, mengumpat, mencaci maki, memanggil dengan julukan tidak baik dan perbuatan-perbuatan sejenis yang menyentuh kehormatan atau kemuliaan manusia. Islam pun menghinakan orang-orang yang melakukan dosa ini dan juga mengancam mereka dengan janji yang pedih pada hari kiamat serta memasukkan mereka kedalam golongan orang-orang yang fasik karena Islam bukanlah agama yang mengajarkan untuk merendahkan orang lain.

Media massa merupakan alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa karena mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, anonim, pesannya bersifat abstrak dan terpencar. Adapun yang dimaksud media massa seperti media elektronik (televisi dan radio), media cetak (majalah, surat kabar, tabloid) dan media film.[4]

Kasus mengenai ujaran kebencian kerap kali terjadi di Indonesia dengan alasan kebebasan berekspresi namun bukan berarti tidak ada batasannya. Ujaran kebencian telah diatur dalam UU No. 40 tahun 2018 tentang informasi dan transaksi elektronik atau yang biasa kita kenal dengan UU ITE.[5]

Beragam kasus ujaran kebencian kerap muncul mewarnai dinamika media massa di Indonesia termasuk di radio. Sebuah radio pasti memiliki berbagai macam program acara, termasuk Radio Mesra FM yang mengudara di kota Parepare. Radio Mesra FM memiliki salah satu program acara yang cukup dikenal masyarakat yaitu program acara Obras.

---

[4] Surat Edaran Kapolri No.SE/06/X/2015 Tentang Penanganan Ujaran Kebencian.
[5] Bachruddin Jusuf Habibie, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 1999*, h. 1-11

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Program acara obrolan sana-sini atau disingkat Obras adalah salah satu program acara unggulan di Radio Mesra FM dengan format siaran *Talkshow*, yang telah dikenal luas oleh warga kota Parepare. Obras banyak memberi informasi bermanfaat karena datang dari warga yang disampaikan secara natural tentang keadaan kota Parepare dan sekitarnya melalui kacamata masyarakat, baik itu infrastruktur sampai pada kegiatan pemerintahan. Program acara obrolan sana-sini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam mengawasi dan menggunakan fasilitas publik yang ada di kota Parepare. Program acara obrolan sana-sini menjadi jembatan penghubung antara keluhan masyarakat dengan tanggung jawab pemerintah setempat, tujuannya adalah setelah pemerintah mengetahui keluhan masyarakat, akan ada tindak lanjut dari pemerintah.

Prosesnya dari masyarakat yang menelepon dan akan menceritakan apa yang menjadi keluhannya di program Obras yang *on-air* pada saat itu, dapat langsung didengarkan oleh masyarakat maupun pemerintah. Bahkan boleh jadi, pada saat yang sama, pemerintah dapat langsung menelpon dan memberikan jawaban atas apa yang dikeluhkan masyarakat. Namun tidak sedikit pula oknum yang tidak bertanggung jawab menjadikan program ini sebagai media adu domba atau menyampaikan pesan-pesan ujaran kebencian. Ataupun tidak menutup kemungkinan pesan aduan dapat saja mengandung unsur *hate speech* karena tidak melewati proses *editing*.

Berdasarkan analisa, menyatakan bahwa program acara Obras menjadi salah satu media yang digunakan oleh masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, kritik dan saran secara live tanpa sensor, sangat rentan terhadap penyampaian pesan yang mengandung ujaran kebencian apalagi pesan tersebut tanpa melalui proses *editing* dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

cutting. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut hal tersebut, yang dituangkan dalam penelitian dengan judul "Analisis Isi Pesan Ujaran Kebencian Pada Program Acara Obras".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana isi pesan ujaran kebencian (*Hate Speech*) pada program acara Obras ?
2. Bagaimana cara mengatasi pesan ujaran kebencian (*Hate Speech*) pada program acara Obras ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan diatas, adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui analisis isi pesan ujaran kebencian (*Hate Speech*) pada program acara Obras
2. Untuk mengetahui cara mengatasi pesan ujaran kebencian (*Hate Speech*) pada program acara Obras

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan di antaranya :

1. Kegunaan Akademis

   Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sedikit pemikiran dalam kajian ilmu komunikasi khususnya menyangkut studi mengenai isi pesan ujaran kebencian dalam program acara radio.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Kegunaan Praktis.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, informasi, serta pertimbangan bagi masyarakat terkhususnya pendengar radio agar kedepannya tidak melakukan ujaran kebencian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu "Analisis Isi Ujaran Kebencian Ceramah Habib Bahar Kepada Presiden Jokowi di Media Sosial Youtube" yang disusun oleh Maulida Wahid, Mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019, dari penelitian tersebut dapat diketahui persamaan dan perbedaan kajian terdahulu dan judul penulis saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti ujaran kebencian di media dengan menggunakan metode analisis kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, objek yang penulis teliti adalah mengenai ujaran kebencian pada program acara Obras.

2. Penelitian terdahulu lainnya adalah yaitu "Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) dalam Media Sosial" yang disusun oleh Meri Febriyani, Mahasiswa dari Fakultas Hukum, Universitas Lampung Bandar Lampung 2018. Persamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu dan judul penulis saat ini adalah mengenai objek dan subjek penelitian. Pada skripsi ini sama-sama meneliti ujaran kebencian di media. Penelitain terdahulu ini bertujuan untuk menganalisis faktor dan penyebab ujaran kebencian di media sosial dengan pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk menganalisis isi pesan ujaran kebencian pada program acara Obras dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Terakhir skripsi, “Peran Media Radio Mesra Terhadap Peningkatan Layanan Publik di Kota Parepare” yang disusun oleh Muhammad Arasy, Mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Parepare 2019. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Berdasarkan kesimpulan penulis mengungkapkan bahwa Obras berkontribusi terhadap peningkatan Layanan Publik di Kota Parepare agar terjalinnya kerjasama antara warga dan pemerintah. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti program acara Obras radio Mesra FM dengan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu membahas mengenai peningkatan layanan publik program acara Obras dan penelitian saat ini membahas isi pesan ujaran kebencian pada program acara Obras.

Ketiga penelitian tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini hampir sama. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan yang lain yaitu pesan ujaran kebencian pada program acara Obras yang dikemukakan dalam penelitian, serta dari sekian skripsi yang ada di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare seperti menganalisis pesan ujaran kebencian belum penulis temukan. Dengan perbedaan tersebut, membuktikan bahwa skripsi ini layak untuk dihadirkan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Tinjauan Teoritis

1. Deontologisme

Immanuel Kant (1724-1804) mendefinisikan deontologi sebagai isi dari perkataan, aturan, dan tindakan etis tidak tergantung pada konsekuensinya. Nilainya bukan instrumental, melainkan intrinsik, ada dalam perkataan atau perbuatan itu sendiri.[6] Teori ini menegaskan bahwa baik buruknya suatu perkataan atau perilaku tidak diukur dari akibat yang ditimbulkan tetapi berdasar sifat tertentu dari hasil yang dicapainya. Ini berarti ada kewajiban moral atau keharusan etis yang harus dipatuhi. Perbuatan hanya bisa disebut baik jika didasari oleh kehendak baik pula. Perbuatan tidak pernah menjadi baik karena hasilnya baik, melainkan hanya karena wajib dilakukan, karena itu dapat dimengerti bahwa deontologi selalu menekankan bahwa perbuatan tidak dihalalkan karena tujuannya meskipun suatu perbuatan itu tujuannya baik namun cara yang ditempuh salah maka tetap tidak bisa dianggap baik. Prinsip deontologi menyatakan, konsekuensi yang lahir setelah perbuatan itu dilakukan, adalah persoalan lain, misalnya mencela seseorang itu buruk, bukan karena merugikan orang lain melainkan karena tindakan tersebut memang mengandung hal yang tidak baik dalam dirinya.[7]

Secara substansial, aliran ini berpandangan bahwa perilaku bermoral itu mesti melibatkan kesadaran diri pelaku, yakni menekankan sifat perilaku manusia. Manusia dikatakan melakukan sesuatu itu tidaklah semata-mata karena tindakan tersebut dipikirkan baik atau buruk, bukan pula karena adanya sesuatu dampak perbuatan tersebut bukan pula perbuatan tersebut akan

[6] Zainal Abidin, *Pengantar Filsafat Barat* (Jakarta : 2011) h. 74
[7] Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta : 2012) h. 84

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membawa dampak bagi sebanyak mungkin orang tetapi kita melakukan perbuatan tersebut karena nilai perbuatan tersebut (Dierksmeirer 2013:3) jadi penentuan nilai, betul, wajar dan bermoral sesuatu tindakan atau perbuatan itu karena ciri-ciri atau sifatnya sendiri. Sifat perilaku dan ciri-ciri perilaku itu sendiri yang menentukan apakah suatu tindakan itu bermoral atau tidak.

Berbicara merupakan salah satu bentuk masalah yang sering muncul saat berkomunikasi, oleh karena itu ada aturan dan etika seseorang saat berbicara atau berkomunikasi. Etika tidak hanya dilakukan dalam dunia nyata saja melainkan dalam media massa pun setiap orang wajib beretika agar terhindar dari kasus-kasus ujaran kebencian yang dapat menyebabkan permusuhan dan saling menyebarkan kebencian di antara sesama masyarakat seperti memfitnah, mengadu domba, mencela dan ujaran kebencian lainnya.

2. Etika Komunikasi Islam

Mafri Amir menjelaskan bahwa dalam etika komunikasi terjadi yang disebut dengan kewajaran dan kepatutan, bahwa komunikator dan komunikan tidak boleh menyampaikan dan menerima pesan baik tertulis maupun tidak tertulis yang menyesatkan, memutarbalikkan fakta, bersifat fitnah, cabul, sadis, dan sensasi berlebihan[8].

Dalam Al-Qur'an juga ditemukan tuntunan yang cukup tegas dalam etika komunikasi. Beberapa etika komunikasi tersebut adalah :

a. *Qaulan Ma'rufa*

[8] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta, 1999) h. 84

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jalaluddin Rakhmat menjelaskan bahwa *Qaulan Ma'rufa* adalah pembicaraan yang baik, pantas, bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, dan menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan seseorang.[9]

Qaulan ma'rufa berarti pembicaraan atau ungkapan yang baik dan pantas, bermanfaat dan menunjukkan pemecahan kesulitan kepada orang lemah, bila kita tidak dapat membantu secara material, kita harus memberikan bantuan psikologis.[10]

Dalam surah Al-Baqarah /2:263

Terjemahnya :

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya, Maha Penyantun.[11]

Berkomunikasi yang baik sebagaimana digambarkan ayat diatas adalah bagaimana seseorang melakukan penolakan secara halus. Sementara maksud pemberian maaf disini adalah seseorang bisa memaafkan tingkah laku yang kurang sopan dari si peminta. Artinya, ajaran islam

[9] Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung : 1994) h. 77

[10] Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual Refleksi…, ….* P. 78

[11] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mementingkan perasaan orang lain supaya jangan tersinggung oleh ungkapan yang tidak *ma'ruf*. Etika tersebut tentu akan lebih penting lagi jika dilihat dari sudut komunikasi massa yang pembaca dan pendengar serta penonontonnya bersifat massal. Bila seseorang tidak mamupu berkomunikasi (lisan atau tulisan) secara baik dan pantas dengan publik, maka sebetulnya ia dinilai sebagai orang yang tidak mempunyai etika komunikasi.

Qaulan ma'rufa merupakan ucapan yang baik, perkataan bermanfaat, mencerahkan pemikiran, tidak menyakiti atau menyinggung perasaan, tidak mengada-ada (menuduh tanpa bukti). Sedangkan dalam ujaran kebencian hampir setiap makna dari ucapannya berupa mencela, melaknat, provokasi atau hal-hal yang bisa mneyebabkan seseorang menajdi marah dan saling membenci kemudian bermusuhan. Oleh karena itu, sangat penting untuk berbicara yang baik dengan siapa pun, dimana pun, dan kapan pun, dengan syarat pembicaraannya itu akan mendatangkan pahala dan manfaat, baik bagi dirinya sendiri sebagai komunikator maupun bagi orang yang mendengarkan sebagai komunikan.

b. *Qaulan Karima*

Qaulan Karima merupakan suatu sifat dalam berkomunikasi dengan cara memuliakan, mengangkat nilai kebaikan atau kelebihan seseorang, dikarenakan komunikan merupakan seseorang yang memiliki nilai lebih sehingga ketika berkomunikasi dengan komunikan diungkaplah kelebihan-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kelebihannya dalam artian untuk memberikan penghormatan dan tidak menggurui.[12]

Dalam Al-Qur'an surah Al-Isra/17:23

Terjemahnya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.[13]

Dalam ayat ini, Allah kembali mengingatkan pentingnya ajaran tauhid atau meng-Esakan Allah agar manusia tidak terjerumus ke dunia musyrik. Ajaran tauhid adalah dasar pertama dan utama dalam aqidah Islamiyah, kemudian kita sebagai anak diperintahkan untuk mengabdi pada

[12] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta, 1999) h. 87
[13] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

orang tua. Perintah itu ditempatkan setelah perintah tauhid, karena sedemikian pentingnya aspek berbakti dan berbudi luhur pada orang tua. Salah satu cara pengabdian itu adalah dengan menghindari perkataan kasar, selaku anak haruslah berkomunikasi secara mulia atau penuh rasa hormat. Inilah tuntunan komunikasi dalam Islam pada manusia yang posisinya lebih rendah kepada orang lain yang posisinya lebih tinggi apalagi orang tua sendiri yang sangat besar jasanya dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya.

Qaulan Karima, menyiratkan satu prinsip utama dalam etika komunikasi Islam: penghormatan. Komunikasi dalam Islam harus memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat.

c. *Qaulan Maysura*

Jalaluddin Rakhmat menjelaskan bahwa *Qaulan Maysura* adalah ucapan yang menyenangkan, mudah dimengerti, ringkas dan tepat. Kata *maisura* berasal dari kata *yasr*, yang artinya mudah. *Qaulan Maysura* adalah lawan dari kata *ma' sura*, suatu perkataan yang sulit. Sedangkan dalam tafsir Jalalain dijelaskan *Qaulan Maysura* yakni ucapan yang pantas, lemah lembut. Sebagai bahasa komunikasi, *Qaulan Maysura* artinya perkataan yang mudah diterima dan ringan, yang pantas, yang tidak berliku-liku.[14]

Dalam Al-Qur'an surah Al-Isra/17:28

[14] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta, 1999) h. 89

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terjemahnya :

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.[15]

Ayat ini terletak setelah ada perintah agar memberikan hak atau bantuan kepada keluarga dekat, orang miskin dan musafir, serta adanya larangan boros, karena boros itu bentuk kerja syetan. Yang menjadi sasaran komunikasi disini adalah keluarga terdekat, orang miskin dan para musafir. Mereka mempunyai bahagian dari harta yang kita miliki, yang biasanya diberikan dalam bentuk sedekah atau hadiah. Namun dalam prakteknya memang sulit bagi seseorang untuk melakukan secara *continue,* kadang bisa diberikan dan kadang jumlahnya kurang dari biasa. Ketika tidak mampu memberi, katakan kepada mereka kata-kata yang wajar, artinya dengan memilih ungkapan yang tidak akan buat hiba hatinya. Ketiga komunikan yang disebut ayat itu adalah orang-orang yang berpotensi untuk bersedih dan berhiba hati, karena sangat membutuhkan bantuan. Seseorang biasanya akan minta tolong terlebih dahulu pada keluarga dekat daripada orang lain. Alangkah sedihnya jika

[15] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keluarga yang diharapkan membantu justru membalas dengan ucapan kasar. Demikian pula orang miskin dan musafir.[16]

Demikianlah bentuk komunikasi yang hangat di dalam Islam sehingga penolakan permintaan tidak boleh menyinggung perasaan orang lain, suatu komunikasi yang sangat indah dalam memelihara keharmonisan dalam tata pergaulan umat. meskipun berkomunikasi diatas lebih berkonotasi dalam suasana tatap muka, namun kehangatan komunikasi serta ungkapan lemah lembut mudah dimengerti juga berlaku pada tataran komunikasi massa.

d. Qaulan Baligha

Kata *balig* dalam bahasa Arab artinya sampai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan *Qaul* (ucapan atau komunikasi) *balig* berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat menggunakan apa yang dikehendaki. Oleh karena itu prinsip *qaulan baligha* dapat terjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif.[17]

Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa/4:63

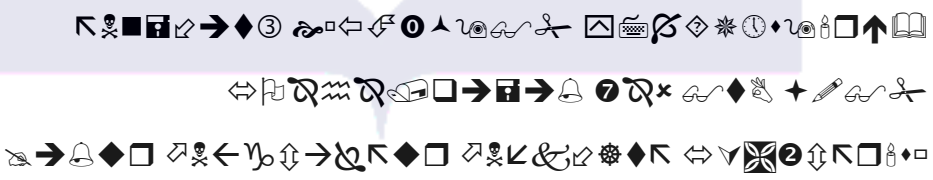

[16] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta, 1999) h. 90

[17] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta, 1999) h. 92

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terjemahnya :

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.[18]

Maksud ayat diatas adalah perilaku orang munafik. Ketika diajak untuk mematuhi hukum Allah mereka menghalangi orang lain untuk patut, jika mereka mendapat musibah atau kecelakaan karena perbuatan mereka sendiri mereka datang mohon perlindungan atau bantuan. Mereka seperti inilah yang perlu dihindari, diberi pelajaran atau diberi penjelasan dengan cara yang berbekas atau ungkapan mengesankan karena itu *Qaulan Baligha* diperlukan untuk menghadapi orang-orang Islam yang bersifat munafik karena orang munafik lebih berbahaya dibandingkan orang muslim sebab ia menggunting dalam lipatan.[19]

Qaulan Baligha dapat diterjemahkan ke dalam komunikasi massa yang efektif. Asal *baligha* adalah *balagha* yang artinya sampai atau fasih. Jadi untuk orang munafik tersebut diperlukan komunikasi efektif yang bisa menggugah jiwanya. Bahasa yang akan digunakan adalah bahasa yang akan mengesankan atau membekas pada hatinya sebab di hatinya banyak dusta, khianat dan ingkar janji. Jika hatinya tidak tersentuh, sulit untuk menundukkannya. Oleh karena itu, *Qaulan*

[18] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)
[19] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta, 1999) h. 93

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Baligha tersebut adalah gaya komunikasi yang harus menyentuh ke sasaran.

Komunikasi dapat dikatakan efektif jika pesan yang disampaikan ketika berkomunikasi dapat diterima dan dipahami oleh semua pihak tanpa unsur sara dan ujaran kebencian, sehingga komunikasi yang diterima dalam berbagai perspektif lebih bersifat positif.

e. *Qaulan Layyina*

Qaulan Layyina berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati, maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak atau meninggikan suara. Siapapun tidak akan suka jika berbicara dengan orang-orang yang kasar.[20]

Dalam Al-Qur'an surah Thaha/20:44

Terjemahnya :

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut.[21]

Berkata lembut tersebut adalah perintah Allah kepada nabi Musa dan Harun agar pergi menemui Firaun untuk menyampaikan ayat-ayat Allah, karena ia telah menjalani kekuasaan melampaui batas. Musa dan

[20] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta, 1999) h. 94
[21] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Harun sedikit khawatir menemui Firaun yang galak tersebut. tetapi Allah tahu dan memberikan jaminan: ”*janganlah kamu berdua khawatir, karena sesungguhnya aku bersama bersamamu berdua. aku mendengar dan melihat*” (ayat 46). Karena ada jaminan Allah, Musa dan Harun pergi mendakwahi Firaun, tirani yang memberangus kebebasan manusia tersebut.

Sebenarnya Allah bisa memerintahkan rasul-rasulnya untuk berkata kepada raja yang dzalim itu dengan instruktif atau keras, tetapi itu bukan cara terbaik dalam mencapai hasil komunikasi terhadap seseorang, apalagi bagi orang yang merasa berkuasa selama ini. Allah hanya memerintahkan agar Musa dan Harun berdialog dengan Firaun secara lemah lembut. Inilah kiat berkomunikasi efektif yang diajarkan Islam. Berkomunikasi harus dilakukan dengan lembut, tanpa emosi, apalagi mencaci maki orang yang ingin dibawa ke jalan yang benar. karena dengan cara seperti ini bisa lebih cepat dipahami dan diyakini oleh lawan dialog. kepada penguasa saya disuruh melakukan komunikasi lembut, apalagi terhadap orang lain yang mungkin lemah.[22]

f. Qaulan Sadida

Kata *Qaulan Sadida* disebut dua kali dalam Al-Qur'an , pertama Allah menyuruh manusia menampakkan *Qaulan Sadida* dalam urusan anak yatim dan keturunan :

Dalam Al-Qur’an surah An-Nisa/4: 9

[22] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta, 1999) h. 95

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terjemahnya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.[23]

Kedua, Allah memerintahkan qaulan sadida sesudah taqwa :

Dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab/33:70

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar.

Qaulan sadida artinya pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak bohong, tidak berbelit.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Pesan

[23] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan dan maksud. Dalam bentuknya, pesan merupakan gagasan yang telah diterjemahkan dalam simbol yang dipergunakan untuk menyatakan maksud tertentu.

Pesan merupakan serangkaian isyarat yang diciptakan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa serangkaian isyarat atau simbol itu akan mengutarakan atau menimbulkan makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak berkomunikasi.[24]

Menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab, terdapat tiga bentuk pesan yaitu :

1.) Informatif, yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil dibandingkan persuasif.

2.) Persuasif, yaitu berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.

3.) Koersif, yaitu menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin

[24] John Fiske, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT. RajaGrafindo,2012) h. 28

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan ketakutan dikalangan publik. Koersif berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target.

Makna sebuah pesan bergantung pada fitur-fitur yang mendasari proses penafsiran. Pengaruh sebuah pesan akan mencapai makna dan sebagian pengaruh tersebut ditentukan oleh tanda,simbol, kata-kata dan tindakan yang ada dalam pesan. Dalam hal ini proses penafsiran digunakan oleh penerima pesan untuk memahami sebuah pesan.

2. Ujaran Kebencian

a. Pengertian Ujaran Kebencian

Ujaran kebencian (*hate speech*) adalah tindakan komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, ataupun hinaan kepada individu atau kelompok yang lain dalam hal berbagai aspek seperti suku, ras, aliran keagamaan, agama, keyakinan/kepercayaan, antar golongan, warna kulit, gender, etnis, orientasi seksual, kaum difabel, ekspresi gender dan lain-lain. Kriteria suatu perbuatan bisa dikatakan sebagai ujaran kebencian apabila mengandung unsur: penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut, penyebaran berita bohong. Adapun media yang digunakan adalah Spanduk atau banner, jejaring media sosial, media massa, penyampaian pendapat di muka umum dan dalam kegiatan kampanye.[25]

Bila dilihat dari sisi regulasi, sedikitnya ada dua peraturan perundang-undangan yang secara limitatif mengatur norma ujaran

[25] Pia Khoirotun Nisa, *Sosiologi Komunikasi Massa Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, 2016) h. 84

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebencian, yaitu undang-undang hukum pidana (KUHP) dan undang-undang nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik (UU ITE), disamping ada undang-undang terkait lainnya seperti UU nomor 40 Tahun 2008 tentang penghapusan diskriminasi ras dan etnis dan undang-undang nomor 7 tahun 2012 tentang penanganan konflik sosial pada intinya mengatur larangan menyatakan permusuhan, kebencian atau merendahkan terhadap satu atau lebih suku bangsa Indonesia di depan umum serta sengaja menyerang kehormatan atas nama baik seseorang dengan menuduhkan sesuatu hal yang maksudnya terang supaya hal itu diketahui umum.[26]

Sesuai surat edaran Kapolri No. SE/X/06/2015, yang termasuk kedalam ujaran kebencian (*hate speech*) diantaranya adalah penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut dan menyebar berita bohong baik secara langsung di muka umum, melalui media massa maupun sosial media[27]. beberapa perbuatan yang termasuk kedalam bentuk ujaran kebencian adalah :

1) Penghinaan

R. Soesilo menerangkan bahwa menghina adalah menyerang kehormatan dan nama baik seseorang. Yang diserang ini biasanya merasa malu. Objek penghinaan adalah berupa rasa harga diri atau martabat

[26] Bachruddin Jusuf Habibie, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 1999 tentang pers*, digi-journalism, h. 1-11

[27] Surat Edaran Kapolri NOMOR SE/06/X/2015 tentang (*Hate Speech*) Ujaran Kebencian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengenai kehormatan dan mengenai nama baik orang baik bersifat individual maupun komunal (kelompok).[28]

2) Pencemaran Nama Baik

Pencemaran nama baik ialah tindakan mencemarkan nama baik atau kehormatan seseorang dengan cara menyatakan sesuatu baik secara lisan maupun tulisan.[29]

3) Penistaan

Penistaan adalah suatu perkataan, perilaku, tulisan ataupun pertunjukan yang dilarang karena dapat memicu terjadinya tindakan kekerasan dan sikap prasangka entah dari pihak pelaku pernyataan tersebut ataupun korban dari tindakan tersebut, sedangkan menurut pasal 310 ayat (1) KUHP penistaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan cara menuduh seseorang ataupun kelompok telah melakukan perbuatan tertentu dengan maksud agar tuduhan itu tersiar (diketahui oleh orang banyak).[30]

4) Perbuatan Tidak Menyenangkan

Suatu perlakuan yang menyinggung perasaan orang lain. sedangkan di dalam kuhp perbuatan tidak menyenangkan di diatur pada pasal 335 ayat (1) “Barangsiapa secara melawan hukum memaksa orang lain supaya melakukan, tidak melakukan atau membiarkan sesuatu, dengan memakai kekerasan suatu perbuatan lain maupun perlakuan yang

[28] R. Sosielo, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Serta Komentar Lengkap pasal demi Pasal*, (Bogor, Politea; 1991) h. 225

[29] R. Sosielo, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Serta Komentar Lengkap pasal demi Pasal*, (Bogor, Politea; 1991) h. 226

[30] Pasal 310 ayat (1) KUHP, 1946

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tak menyenangkan, atau memakai ancaman kekerasan, sesuatu perbuatan lain maupun perlakuan tidak menyenangkan, baik terhadap orang itu sendiri maupun orang lain".[31]

5) Memprovokasi

Memprovokasi adalah suatu perbuatan yang dilakukan untuk membangkitkan kemarahan dengan cara menghasut, memancing amarah, kejengkelan dan membuat orang yang terhasut mempunyai pikiran negatif dan emosi.

6) Menghasut

Menghasut adalah mendorong, mengajak, membangkitkan atau membakar semangat orang supaya berbuat sesuatu titik dalam kata menghasut tersimpul sifat dengan sengaja. Menghasut itu lebih keras daripada "memikat" atau "membujuk" akan tapi bukan "memaksa".

7) Menyebar berita bohong

R. Soesilo menerangkan bahwa menyebarkan berita bohong yaitu menyiarkan berita atau kabar di mana ternyata kabar yang disiarkan itu adalah kabar bohong, yang dipandang sebagai kabar bohong tidak saja memberitahukan suatu kabar kosong akan tetapi juga menceritakan secara tidak betul suatu kejadian.[32]

Ujaran kebencian merupakan bagian dari marjinalisasi dimana seseorang atau sekelompok orang digambarkan buruk.

Dalam hal ini, marjinalisasi dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

---

[31] Pasal 335 ayat (1) KUHP, 2008

[32] R. Sosielo, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Serta Komentar Lengkap pasal demi Pasal*, (Bogor, Politea; 1991) h. 136

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a) *Eufimisme* (penghalusan makna), umumnya digunakan untuk memperhalus "keburukan". Eufimisme banyak dipakai oleh media serta banyak dipakai untuk menyebut tindakan kelompok dominan kepada masyarakat bawah, sehingga dalam banyak hal bisa menipu, terutama menipu rakyat.[33]
b) *Disfemisme* (pengasaran bahasa) digunakan untuk "memburukkan" sesuatu.
c) *Labeling* adalah pemakaian kata-kata yang ofensif kepada individu, kelompok, atau kegiatan.
d) *Stereotipe* adalah penyamaan sebuah kata yang menunjukkan sifat-sifat negatif atau positif (umumnya negatif) dengan orang, kelas atau perangkat tindakan. Disini, stereotipe adalah praktik representasi yang menggambarkan sesuatu dengan penuh prasangka, konotasi yang negatif dan bersifat subjektif .[34]

Komisi nasional hak asasi manusia (Komnas HAM) dalam buku saku penanganan ujaran kebencian atau hate speech mengungkapkan ujaran kebencian (*hate speech*) sangat berbahaya karena dapat merendahkan manusia lain, menimbulkan kerugian materil dan korban manusia, bisa berdampak pada konflik bahkan hasutan kebencian ini bisa membuat stereotyping atau pelabelan, stigma, pengucilan, diskriminasi, kekerasan. Pada tingkat yang paling mengerikan bisa menimbulkan kebencian kolektif pembantaian etnis, pembakaran

[33] Eriyanto, *Analisis isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) h. 125
[34] Eriyanto, *Analisis isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) h. 126

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kampung atau pemusnahan terhadap kelompok yang menjadi sasaran ujaran kebencian.

Saat ini banyak pengguna media termasuk media massa seperti radio, dalam menggunakan teknologi tidak memiliki sikap dan budaya kritis akan persoalan yang akan dihadapinya. Misalnya, ada oknum yang tidak bertanggung jawab membuat berita hoax dan membentuk pola komunikasi di masyarakat, kebanyakan orang akan menyebarkan informasi tersebut secara sukarela melalui media massa atau media sosial tanpa mencari tau terlebih dahulu Hal inilah yang biasanya menyebabkan kesalah pahaman hingga terjadi ujaran kebencian.

b. Ujaran Kebencian Dalam Perspektif Islam

Ujaran kebencian atau *hate speech* merupakan nama yang mencakup dari beberapa tindakan yang kemudian bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam dalam hal berinteraksi sesama manusia khususnya. Dalam agama Islam bukan hanya mengatur tentang bagaimana hubungan kita kepada Allah Swt tetapi di sisi lain Islam juga mengatur bagaimana kita berinteraksi antar sesama manusia untuk saling menghormati satu sama lain dengan cara bertutur kata yang baik dan benar antar sesama manusia demi terciptanya suatu masyarakat yang tentram dan damai.

Ujaran kebencian dalam pandangan islam yang merupakan agama *rahmatan lil alamin*, mengajarkan hubungan ketuhanan dan kemanusiaan secara baik dan benar dengan berbagai macam syarat yang ada didalamnya sebagai hukum dalam melaksanakan sesuatu agar tidak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bertentangan dengan larangan agama. Islam benar-benar mengharamkan perbuatan menggunjing, mengadu domba, memata-matai, mengumpat, mencaci maki, memanggil dengan julukan tidak baik dan perbuatan-perbuatan sejenis yang menyentuh kehormatan atau kemuliaan manusia. Islam pun menghinakan orang-orang yang melakukan dosa ini dan juga mengancam mereka dengan janji yang pedih pada hari kiamat serta memasukkan mereka kedalam golongan orang-orang yang fasik karena Islam bukanlah agama yang mengajarkan untuk merendahkan orang lain seperti yang dikatakan pada surat Al-hujurat/49:11

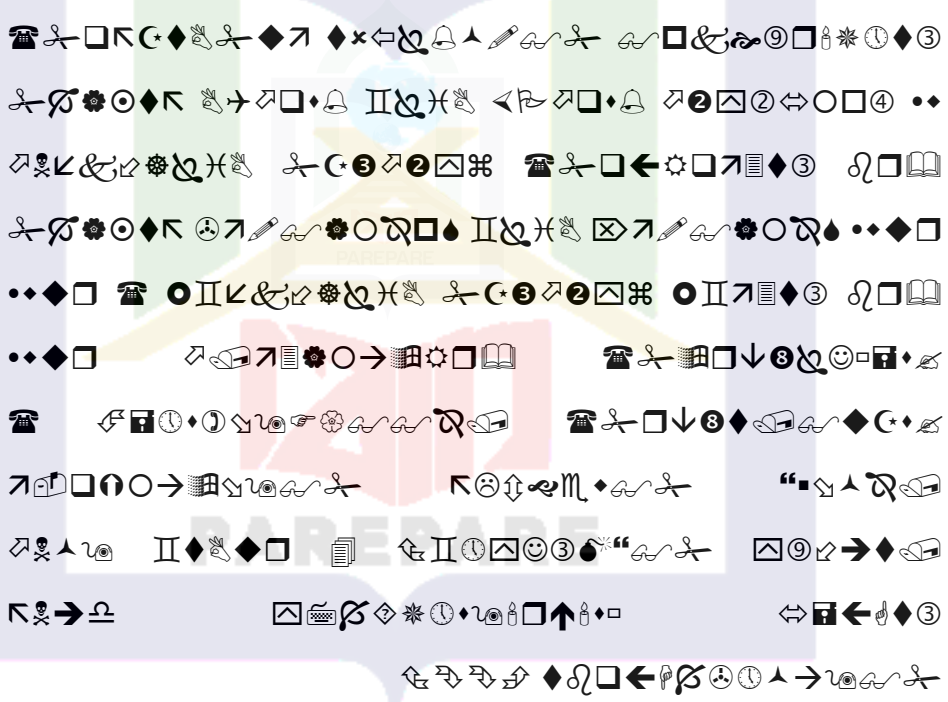

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri, dan jangan memanggil

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman, dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.[35]

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwasanya ayat diatas merupakan Ayat yang dijadikan dasar bahwa perbuatan menghina, mengolok-ngolok, mencaci-maki sesama manusia sebagai bagian dari ujaran kebencian atau *hate speech* adalah perbuatan yang diharamkan oleh Allah swt, dikarenakan barangkali orang yang dihina tersebut memiliki kedudukan lebih tinggi dihadapan Allah dan lebih dicintai oleh Allah daripada orang yang menghina.[36]

Menurut Imam Al-Ghazali terkait dengan *hate speech*, beliau menyatakan bahwa "sebaik-baik keadaan adalah engkau menjaga kata-katamu dari semua bahaya mengumpat, adu domba, bermusuhan, dusta, berdebat dan lain-lainnya serta engkau berbicara mengenai apa yang diperbolehkan, yang tidak boleh ada bahaya atasmu dan atas orang muslim sama sekali, kecuali bahwa engkau berbicara dengan apa yang tidak engkau memerlukannya dan tidak ada keperluan padanya. Maka sesungguhnya engkau telah menyia-nyiakan waktumu dan engkau mengganti apa yang rendah dengan yang baik. karena sesungguhnya engkau apabila memakai waktu untuk berpikir niscaya terbuka bagimu dari pemberian rahmat Allah ketika berpikir apa yang besar manfaatnya".

---

[35] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

[36] Abu al-Fida Ismail bin Amri bin Katsir al-Quraisyi al-Dimasyqi, Tafsir al-Qur'an al-Azim, Terj. SyaikhbShafiyyurahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* jilid 8 (Cet. X; Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2015) h. 475

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Radio

a. Pengertian Radio

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia "radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara".[37] Sedangkan radio tepatnya radio siaran merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*), yakni sarana atau saluran komunikasi massa, seperti halnya surat kabar, majalah atau televisi. Ciri khas utama radio adalah AUDITIF, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran. Apa yang dilakukan radio adalah memperdengarkan suara manusia untuk mengutarakan sesuatu.

Radio mempunyai sebelas karakteristik yaitu: *pertama*, menjagaMobilitas: artinya radio bisa "membawa pendengar kemana-mana "sambil tetap sibuk bekerja di suatu lokasi. *kedua*, sumber informasi tercepat (*radio is now medium*) : radio menyajikan informasi dan petunjuk yang dibutuhkan pendengar secara tepat, bahkan langsung pada saat kejadian titik dimana pendengar bisa berinteraksi langsung atau tidak langsung dengan penyiar melalui surat biasa. *ketiga*, radio hanya sebuah media yang hanya untuk didengarkan hal-hal yang dapat dipahami melalui Indra Telinga. *Keempat*, komunikasi personal: artinya radio memiliki sifat layaknya teman, pendengar radio meskipun banyak harus dianggap individu. *kelima*, menciptakan "*Theatre Of Mind*" Yaitu mencipta gambar

[37] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahsa Indonesia Pusat Bahasa, (Cet. 1: Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 231

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. *keenam* "Mass Distributor", yaitu: dengan mendengar radio kita bisa mendapatkan informasi, berita, dan hiburan serentak dan bersama-sama. *ketujuh*, murah yaitu: dibanding dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi pesawat radio relatif jauh lebih murah. Pendengar pun tidak dipungut biaya untuk mendengarkannya. *Kedelapan*, format dan segmentasi tajam, yaitu: pengkhususan diri oleh radio dengan apa yang ingin disiarkan dan jelas sasaran pendengarnya. *Sembilan* , daya jangkau yang relatif luas yaitu siaran radio menembus batas geografis, demokratis, Sara dan kelas sosial. *Sepuluh*, selintas yaitu: siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. *Kesebelas*, anti detail atau Global yaitu: semakin detail semakin susah informasi disiarkan.

Uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi berupa pesan lewat kata, suara dan musik yang dipancarkan lewat pemancaran yang dilakukan secara langsung cepat dan serempak.

Seperti halnya dengan media massa lainnya, radio juga pada dasarnya mempunyai fungsi. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, hiburan dan propaganda.[38] Radio dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang memuaskan walau hanya dilengkapi dengan unsur audio. Radio dapat menjalankannya dalam bentuk siaran berita, wawancara, editorial udara, reportase langsung, *talk show* dan lain-lain-lain.

[38] Effendi Gazali, *Penyiaran Alternatif Tapi Mutlak*, (Jakarta: Ilmu Komunikasi FISIP UI, 2002) h. 24

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Program Siaran Radio

Tingkat persaingan stasiun radio di kota-kota besar cukup tinggi dalam merebut perhatian audien. Program siaran radio harus dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian dan dapat diikuti sebanyak mungkin. Jumlah stasiun radio yang semakin banyaknya. Setiap produksi program harus mengacu pada kebutuhan audien yang menjadi target stasiun radio, hal ini pada akhirnya menentukan format stasiun penyiar yang harus dipilih.

Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring makin banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersemennya audien. Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana proses pengelolaan suatu siaran hingga dapat diterima audien. Ruang lingkup format siaran tidak saja menentukan bagaimana mengelola program siaran (*programming*) tetapi juga bagaimana mamasarkan program siaran itu (*marketing*). Semakin menarik program siaran maka semakin banyak audiensnya, seperti program siaran *Talkshow* yang banyak diminati apalagi talkshow yang pembahasannya dapat dijangkau oleh sejumlah kalangan usia. Program acara *talkshow* merupakan program acara primadona, bisa disiarkan langsung dan atraktif. Talkshow bersifat dinamis, tidak terpaku pada aktualisasi topik perbincangan dan lebih fleksibel apalagi ditambah sifatnya menghibur (entertainment).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.[39]

Berikut bagan kerangka pikir yang menjelaskan tentang penelitian ini :

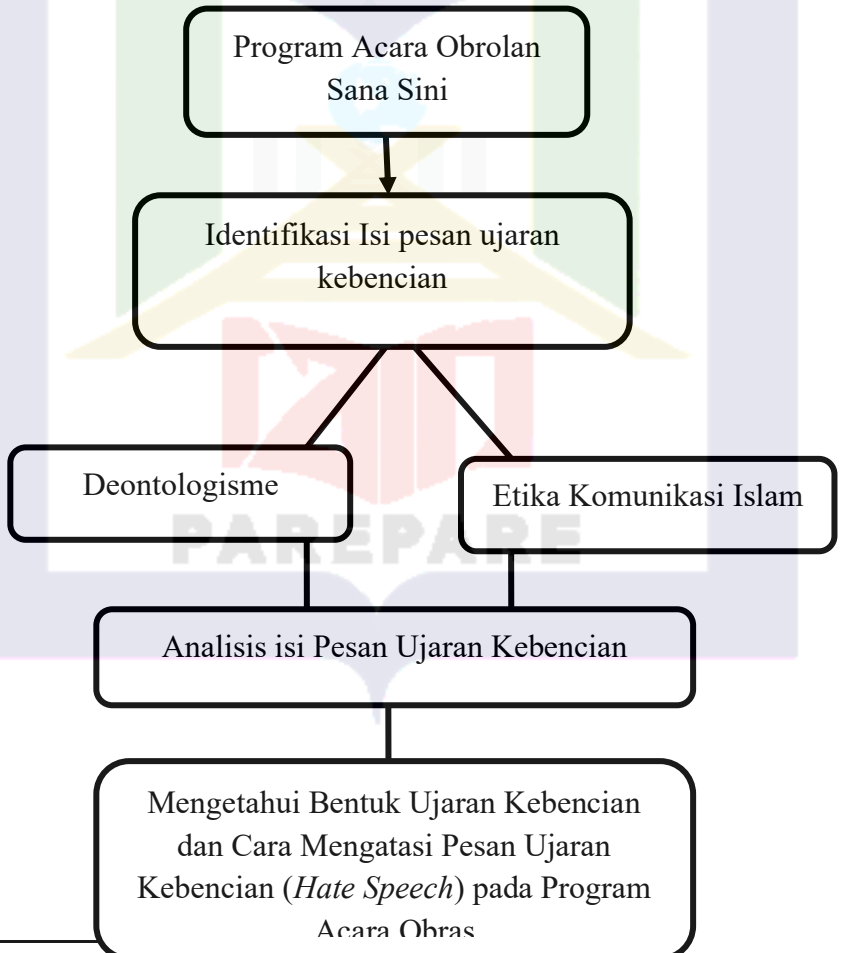

[39] Husai Usman, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) h. 33

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang telah diperoleh dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. [40] Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran,atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskpriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. [41] Pendekatan kualitatif ini menggunakan metode analisis isi yang merupakan metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Dalam penetapan lokasi penelitian "ada tiga unsur penting yang penulis pertimbangkan, yaitu : tempat, pelaku dan kegiatan". [42] Lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di studio Radio Mesra FM di Jalan Bau Massepe No. 423 Parepare. Lokasi penelitian yakni lantai 2 Mesjid Raya Kota Parepare, bersebelahan

[40] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 13

[41] Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT> RajaGrafindo, 2003), h. 54

[42] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan Monumen Korban 40.000 Jiwa Parepare. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam alokasi waktu selama kurang lebih dua bulan (disesuaikan dengan kebutuhan).

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis isi pesan ujaran kebencian dalam program acara Obras. Penulis akan mengindentifikasi dan menganalisis isi pesan ujaran kebencian (*Hatespeech*) pada program acara Obras serta cara mengatasi pesan ujaran kebencian (*Hatespeech*) pada program Acara Obras.

D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis membagi data menjadi dua jenis. Kedua jenis data tersebut adalah :

1. Data Primer

   Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.[43] Data yang digunakan penulis adalah wawancara mendalam (*indepth interview)* dan observasi. Yang dimaksudkan dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara mendalam sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) . Wawancara dilakukan peneliti dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Informan yang diwawancara adalah pelaksana program acara obrolan sana-sini. Observasi merupakan

[43] Bagia Waluya, Sosiologi, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007) h. 79

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

prosedur sistematis untuk mengetahui gejala-gejala yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti melalui pengamatan dari dekat dengan harapan akan memperoleh suatu kelengkapan data. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun observasi yang penulis lakukan dengan mendengar dan mencatat pesan yang mengandung ujaran kebencian pada program acara OBRAS di Radio Mesra FM.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[44] Data pendukung yang peneliti gunakan adalah studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan dan mempelajari teori yang diperlukan dari berbagai literatur di perpustakaan. Selain itu juga data diambil dari buku-buku, literatur, yang menunjang tentang penelitian dan situs situs internet yang berhubungan dengan ujaran kebencian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Oleh karena itu, kesalahan penggunaan teknik pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak di gunakan semestinya berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang di gunakan. Maka peneliti mencari data yang di butuhkan dan diperoleh dengan cara yaitu :

1. Observasi

[44] Bagia Waluya, Sosiologi, h. 79

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Observasi yaitu "pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakuakan pencatatan".[45] Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan.[46] Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematik dan selekif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.

Observasi dalam penelitian ini adalah dengan mendengarkan langsung program acara OBRAS di radio Mesra FM yang disiarkan setiap hari senin sampai sabtu, pukul 09:00 WITA. Peneliti juga mencatat pesan-pesan yang mengandung ujaran kebencian selama program acara berlangsung.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu "mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku rapat agenda dan sebagainya".[47] Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yakni dengan mencari beberapa refrensi dari buku, mendengarkan program acara Obras melalui radio Handphone, memahami dan mencatat isi pesan ujaran kebencian pada program acara Obras kemudian dikaji sesuai metode analisis isi. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa alat dokumentasi seperti kamera digital dan rekaman

[45] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam teori dan Praktek)*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 62

[46] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) h. 76

[47] Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005) h. 137

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

handphone yang penulis gunakan dalam melakukan wawancara dengan pelaksana program acara Obras di Radio Mesra FM.

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview)* adalah alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interview* yakni kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan dengan pihak terkait dengan mengajukan pertanyaan yang telah disisipkan oleh peneliti.

Wawancara adalah "suatu metode untuk mendapatkan jawaban dari responden melalui tanya jawab sepihak" [48] wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan (komunikasi langsung) dengan responden yang dilakukan peneliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pesan ujaran kebencian pada program acara Obras di Radio Mesra FM.

F. Informan Penelitian

Informan merupakan sumber data untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu pelaksana program acara Obras di Radio Mesra FM yakni Ambo Logo, Indo Logo dan Dimas Akbar.

G. Teknik Analisis Data

[48] Wahyu Hidayat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Grepublusing, 2012) h. 60

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data ini akan digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikuantifikasi misalnya analisis terhadap isi pesan ujaran kebencian. Setiap data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan analisis isi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang terkumpul baik melalui observasi, dokumentasi, wawancara, atau kalimat-kalimat dari informan dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Radio Mesra FM

1. Latar Belakang Berdirinya Radio Mesra FM

Gagasan munculnya pendirian radio Mesra FM berasal dari tokoh masyarakat kota Parepare yang dikenal dengan H. Mustafa Mas'ud yang didukung oleh KH. M. Abduh Pabbaja dan KH. M. Yusuf Hamsah. Ketiga tokoh ini berkeinginan pengajian-pengajian yang dilaksanakan secara terjadwal seusai shalat Magrib sampai Isya dan sesudah shalat Subuh di Masjid Raya kota Parepare dapat didengar langsung oleh masyarakat kota Parepare dan sekitarnya. Masyarakat dapat mengikuti pengajian-pengajian atau secara tidak langsung memperdalam pengetahuan agama mereka tanpa harus mendatangi tempat pengajian. Maka pada tanggal 19 Juli 1972 didirikan radio Mesra FM dengan akte notaris no. 5 yang diterbitkan oleh kantor notaris Abu Yusuf, SH. Dengan nama gagasan radio Pesantren Al-Ma'had Parepare. Pada saat itu, pengurus radio Mesra yaitu KH. Muh. Yusuf Hamzah sebagai ketua, Ahmad Pabbaja sebagai sekretaris, dan H. Saleng sebagai bendahara.

Berdirinya radio Mesra FM mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat. Mengingat kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama dapat difasilitasi melalui siaran radio Mesra yang pada masa itu ilmu-ilmu agama menjadi skala prioritas yang wajib dipelajari dan didalami oleh masyarakat, sementara lembaga-lembaga pendidikan agama dan media massa masih sangat terbatas. Berdasarkan realitas tersebut, ketiga tokoh tersebut berinisiatif untuk mendirikan radio Mesra. kota

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Parepare dengan harapan, radio ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaannya.

Keberadaan radio Mesra juga sangat dirasakan manfaatnya oleh pelajar dan santri yang menuntut ilmu di kota Parepare yang datang dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka dapat mengikuti pengajian yang dibawakan para ulama dan ustad melalui radio di rumah, kost dan asramanya.

Setahun kemudian, tepatnya pada tanggal 9 Juli 1973, radio Mesra berubah nama menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan akte notaris no. 5 dari kantor notaris Abu Yusuf, SH. Perubahan ini mengikuti aturan pemerintah bahwa semua radio siaran harus berbadan hukum dengan nama PT. pada tanggal 9 Oktober 1975.AD/ART Radio Mesra mengalami perubahan.

Radio mesra dalam perjalanan panjangnya telah banyak memberikan yang terbaik untuk masyarakat. Namun demikian, tugas belumlah berakhir. Misi pendidikan dan dakwah tetap diharapkan dan senantiasa ditunggu masyarakat kota Parepare dan sekitarnya. Apalagi dalam kondisi masyarakat yang semakin maju, multicultural dan plural, maka tantangan pendidikan dan dakwah semakin kompleks. Apa yang terjadi pada masyarakat barat yang tidak lagi patuh dan menghargai norma norma agama dan tradisi luhur, terjadi juga di sebagian masyarakat kita sekarang. Moralitas timur diabaikan dan dicampakkan di bak sampah yang nista, kemudian mereka mengadopsi dan mendewakan paham-paham modern barat yang menggetarkan hati dan menghancurkan akhlakul karimah. sehingga tampaklah dengan kasat mata, kehancuran moral anak bangsa, korupsi, kolusi dan nepotisme seakan menjadi agama baru, perbudakan kaum borjuis (konglomerat) terhadap buruh semakin mengenaskan, darah bersimbah demi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kepentingan sesaat dan dalam ragam konflik dan direkayasa, air mata dan penderitaan terus menerpa kaum kelas yang termajinalkan "*fakir miskin, anak yatim, gelandangan, pemulung*" tanah tumpah darah kita tidak lagi aman untuk ditinggali, ancaman penggusuran paksa setiap saat menghantui masyarakat, keramahan alam hanyalah mimpi, musibah, bencana datang silih berganti. Dalam situasi seperti ini, peran radio suara Mesra dalam memberikan pencerahan tetap diharapkan.

Berawal dari program konsultasi agama Islam, Mesra FM menjadi media komunikasi mengembangkan saya bukan hanya konsultasi agama titik akan tetapi, menjadi partner dalam bidang pemerintah terkait layanan publik.

Awal dari berdirinya radio Mesra hanya sekedar untuk menjadi tempat atau wadah masyarakat untuk berkonsultasi dalam persoalan agama dan ibadah, seiring berjalannya waktu, dalam kurun waktu 15 tahun terakhir sampai hari ini, radio Mesra FM melakukan terobosan dengan mengadakan program acara obrolan sana-sini yang bekerjasama dengan pemerintah.

Hal tersebut merupakan pengaruh *Agenda Setting* yaitu Representasi radio Mesra menyampaikan apa yang dianggap penting oleh publik. hal ini menunjukkan bahwa ukuran seberapa besar sesuatu itu dianggap penting oleh publik akan mempengaruhi apa yang dianggap penting oleh media.

Namun, pada saat pemilihan walikota baru kota Parepare pada tahun 2013, Mesra FM tidak lagi bekerjasama dengan pemerintah melainkan secara emosional dan kebiasaan, dinas-dinas di bawah naungan pemerintah kota Parepare yang langsung mendengarkan program acara obrolan sana-sini dan menangani keluhan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat. Jadi, radio Mesra menjadi sebuah penghubung antara masyarakat dan pemerintah.

2. Visi dan Misi Radio Mesra

Visi Radio Mesra adalah menjadi radio terkemuka sebagai media hiburan dan sumber informasi untuk mewujudkan masyarakat modern yang cerdas, bermoral dan bermartabat.

Untuk pencapaian misi diatas, maka misi yang harus dijalankan oleh Radio Mesra secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Menumbuh kembangkan fungsi media sebagai sumber informasi dan media hiburan yang bertanggung jawab.
b. Menyajikan informasi sebagai jembatan menuju peningkatan kualitas pengetahuan masyarakat dengan mengedepankan pemikiran jernih sebelum sikap.

Berdasarkan visi dan misi yang tertulis di atas, program acara obrolan sana-sini yang hadir menemani pendengar setiap hari kecuali hari ahad ini termasuk bagian dari perwujudan misi kedua radio Mesra. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa transformasi radio Mesra dari hanya sekedar wadah konsultasi agama Islam mengembangkan diri dan sedikit banyak telah mengambil peran dalam pembangunan kota Parepare, tanpa mencederai pihak pemerintah sebagai pelayan publik maupun masyarakat sebagai pengguna atau warga kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Struktur Organisasi Radio Mesra

STRUKTUR KEPENGURUSAN

PT. RADIO SUARA MESRA PAREPARE

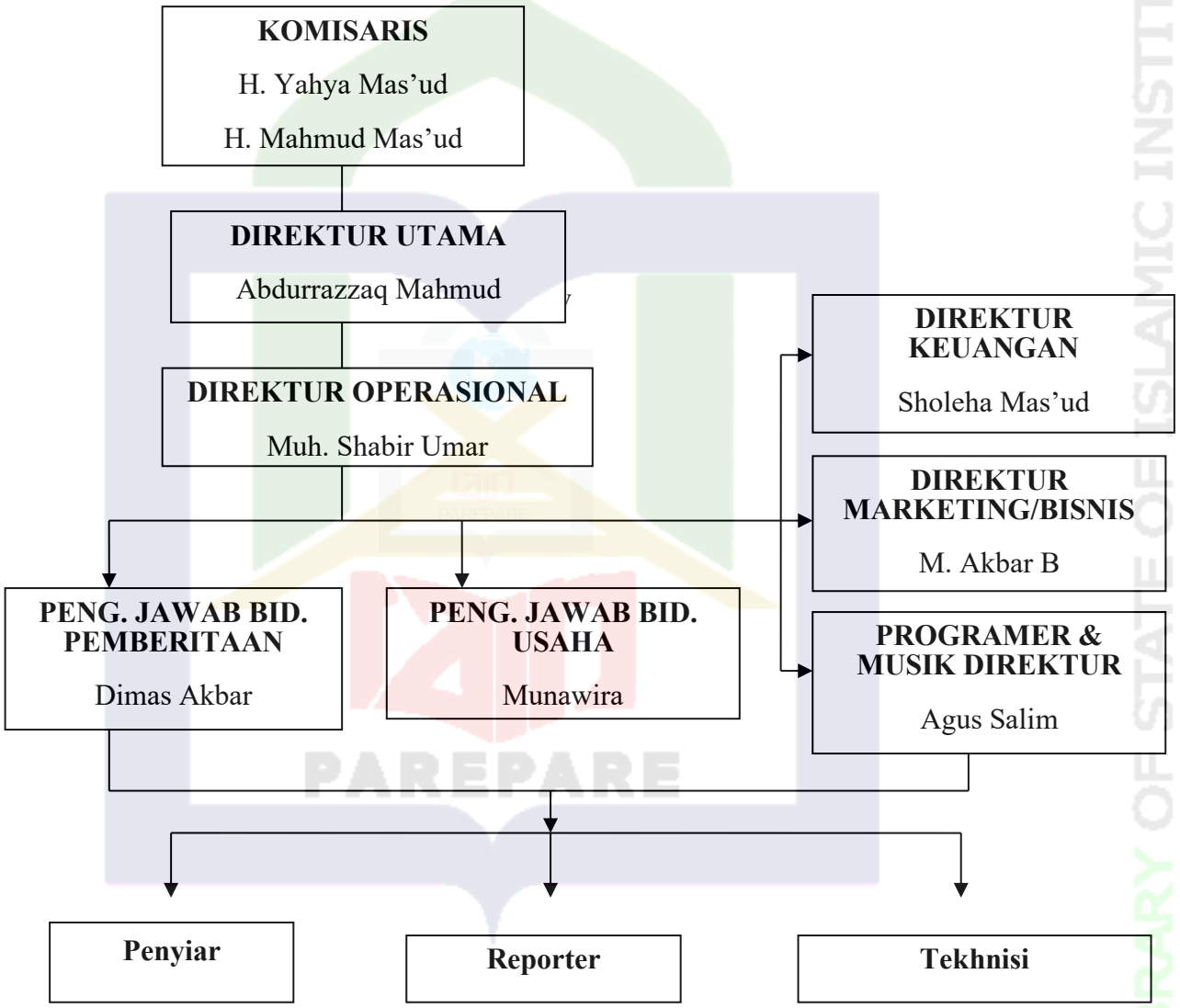

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Proses Program Acara OBRAS

Program acara obrolan sana-sini (OBRAS) di radio Mesra 102,8 FM secara tidak langsung telah banyak berkontribusi dan memberi manfaat untuk pembangunan dan pengembangan kota Parepare. Siaran radio ini akan dimanfaatkan oleh masyarakat kota Parepare untuk melaporkan keadaan yang terjadi di sekitarnya. Prinsip yang selama ini dijalankan pada program acara obrolan sana sini adalah "apa yang anda lihat, apa yang anda dengar dan apa yang anda rasakan". Hal tersebut telah mencerminkan bagaimana cara kerja dari program ini. Masyarakat akan melihat, mendengar dan merasakan apa yang terjadi di sekitarnya, kemudian akan melaporkan kepada pemerintah kota Parepare melalui jalur yang tidak biasa yaitu program acara obrolan sana-sini. Tentunya, hal yang dilaporkan adalah keluhan masyarakat terkait kinerja pemerintah atau fasilitas umum yang ada di kota Parepare. Masyarakat akan melaporkan hal tersebut melalui telpon 0421-23556 atau melalui *whatsapp*. Jalur itu dapat digunakan hanya pada saat program ini mengudara yaitu pada pukul 08:00-10:00, akan tetapi bagi masyarakat atau pemerintah dalam hal ini dinas-dinas terkait layanan publik yang tidak sempat monitor dan mendengarkan program obrolan sana-sini, dapat langsung mengakses melalui fasilitas streaming di alamat website www.radio mesra.com dan akun *facebook* dengan nama mesra radio parepare.

Pembawa acara obrolan sana-sini, Muhammad Shabir Umar (Ambo Logo), Mira (Indo Sia), Dimas Akbar (Janggo'e) termasuk penyiar atau pembawa acara yang konsisten tanpa mencederai. Hal ini terbukti dari berbagai karakter penelepon yang mengadu di program acara obrolan sana-sini, mereka

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

selalu mengulang-ulang pembicaraan dengan alasan, jika pemerintah belum mendengar pembicaraan pertama setelah telepon diputus maka beliau Ambo Logo dan Indo Sia akan mengulang kembali apa yang menjadi keluhan dari penelpon tersebut. Hal ini dilakukan untuk penegasan kepada pihak terkait agar mendengar apa yang disampaikan. Tidak menambah dan tidak mengurangi informasi yang disampaikan masyarakat adalah pengaruh program ngobrol sana-sini untuk mempertahankan kesamaan isu media dan isu publik.

Proses yang berlangsung dalam program obrolan sana-sini setiap harinya selama 2 jam diawali dengan pemutaran lagu pembuka yang biasanya lagu-lagu daerah dan musik-musik klasik tanpa vokal dan dilanjutkan dengan pesan pembuka "insan mesra, sesaat lagi anda akan mengikuti obrolan sana-sini yang dipersembahkan oleh www.radiomesra.com" diiringi dengan canda tawa pembuka dari penyiar dengan nuansa Bugis.

Diawali basmalah dan salam hangat dari Ambo logo dan Indo Sia dilanjutkan dengan "apa yang anda lihat, dengar dan rasakan". Tak lupa penyiar akan menyampaikan akses telepon untuk masyarakat dan media sosial mesra FM. Hal ini menjadi penanda bahwa masyarakat sudah bisa menelepon. Biasanya masyarakat akan menelepon dan membahas persoalan yang belum tuntas pada siaran sehari sebelumnya. Begitu seterusnya selama 2 jam pada hari Senin-Jumat pada pukul 08:00-10:00 dan sabtu pukul 09:00-10:00 akan berlangsung komunikasi lewat telepon dari yang pro maupun kontra terhadap isu yang disampaikan. Jika tidak ada yang menelpon biasanya penyiar akan memutarkan kembali lagu-lagu baru.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Program obrolan sana-sini seperti dirancang otomatis oleh radio Mesra FM untuk masyarakat agar dapat mengetahui kondisi terkini dari kota Parepare. Sesuai dengan fungsinya, maka program obrolan sana-sini telah dikenal luas oleh masyarakat kota Parepare karena sangat memberi manfaat dan dampak positif. Obrolan sana-sini menyebarkan banyak informasi yang langsung dari masyarakat yang menggunakan atau merasakan fasilitas umum dalam kota.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Isi Pesan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) Pada Program Acara Obras

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan adanya kebebasan berpendapat, maka semakin besar pula peluang untuk melakukan hal-hal yang menyebabkan kebencian seperti mencela, provokasi dan lainnya.

Islam memang memperbolehkan semua orang untuk mengutarakan pendapatnya dan menjadikannya sebagai hak setiap orang. Semua orang berhak mengutarakan apa yang diyakininya benar lalu mempertahankan pendapatnya tersebut dengan lisan dan tulisan namun sesungguhnya kebebasan berpendapat itu tidak bersifat mutlak, kebebasan yang diberikan memiliki batasan norma umum dan akhlak yang baik atau tidak bertentangan dengan hukum Islam.

Ujaran kebencian merupakan perbuatan atau perkataan yang mengandung penghinaan, pencemaran nama baik, provokasi atau adu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

domba, mencela dan sebagainya yang dapat mengakibatkan hancurnya reputasi atau menimbulkan benih-benih permusuhan.

Pada kemajuan teknologi informasi komunikasi saat ini, tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif. Setiap orang dapat dengan mudah memproduksi informasi atau mengungkapkan pendapat melalui media baik itu media eletronik atau media sosial. Situasi ini juga menimbulkan berbagai ancaman atas kebebasan berpendapat karena dampak yang ditimbulkan salah satunya merupakan ujaran kebencian. Informasi yang di ungkapkan baik itu individu atau kelompok melalui media sosial atau elektronik ketika telah terkirim dan diterima oleh orang lain maka dapat mempengaruhi emosi, perasaan, pikiran bahkan tindakan orang lain. Sangat disayangkan apabila informasi atau pendapat yang disampaikan tersebut tidak akurat terlebih jika informasi tersebut adalah informasi bohong (*hoax*) dengan provokatif yang mengiring pada opini negatif, fitnah, penyebar kebencian yang diterima dan menyerang pihak ataupun membuat orang menjadi takut, terancam dan dapat merugikan pihak tertentu sehingga dapat merusak reputasi dan menimbulkan kerugian.

Ujaran kebencian juga kerap terjadi pada program acara Obras di radio Mesra 102.8 FM, dimana program acara ini berlangsung secara live tanpa *cutting* dan *editing* sehingga seseorang dapat bebas menyampaikan pendapatnya, Namun tidak sedikit pula oknum yang tidak bertanggung jawab menjadikan program ini sebagai media adu domba atau menyampaikan pesan-pesan ujaran kebencian. Oleh karena itu, peneliti

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melakukan penelitian terhadap isi pesan ujaran kebencian pada program acara Obras dengan data sebagai berikut :

a.) Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) tentang Penghinaan

R. Soesilo menerangkan bahwa menghina adalah menyerang kehormatan dan nama baik seseorang. Yang diserang ini biasanya merasa malu. Objek penghinaan adalah berupa rasa harga diri atau martabat mengenai kehormatan dan mengenai nama baik orang baik bersifat individual maupun komunal (kelompok).

Adapun isi pesan ujaran kebencian dalam bentuk penghinaan pada program acara obras, yaitu :

" *Taufan Pawe pabbelleang*" (Taufan Pawe Pembohong)[49]

Pabbelleang berasal dari kata dasar "*belle*" yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti bohong. Pembohong adalah orang yang melakukan atau mengatakan sesuatu yang tidak benar, ingkar dan tidak dapat dipercaya. Dalam hal ini, kalimat ujaran kebencian tersebut disampaikan karena adanya rasa tidak percaya terhadap Taufan Pawe sebagai walikota.

Kalimat diatas disampaikan oleh salah satu penelpon pada program acara obrolan sana sini, pesan tersebut mengandung ujaran kebencian dalam bentuk penghinaan atau mencela. Ungkapan "Taufan Pawe Pabbelleang (pembohong)" tersebut ditujukan kepada walikota Parepare yakni Taufan Pawe dengan alasan perbedaan pendapat dan tidak setuju atas peraturan yang dibuat oleh Walikota Parepare. Namun

[49] Data observasi dengan mendengarkan Obras di Radio, pada tahun 2018 (Parepare)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tidak menutup kemungkinan jika hal tersebut dilakukan karena adanya rasa kecewa dan kesal atas janji walikota yang tidak ditepati hingga membuat penelpon menyampaikan hal tersebut.

> **"**pernah ada penelpon yang bilang Taufan Pawe pabbelleang, itu sekitar tahun 2017/2018"[50]

"*aga memang je na jama Taufan, aga memang na jama ero DPRD e, engkatotu balbel*" (Apa yang dikerjakan oleh Taufan ? Apa yang dikerjakan oleh DPR? Ada juga yang plinplan).[51]

Jama dalam bahasa indonesia berarti kerja. *Aga memang je na jama,* kalimat tersebut mempertanyakan apa yang dikerjakan. Ungkapan tersebut biasanya disampaikan kepada orang yang tidak melakukan tindakan apa-apa, bukan lagi mempertanyakan kinerja melainkan sikap diam dan tidak adanya perubahan yang dilakukan. Sedangkan balbel singkatan dari "*bali bella*" (orang yang plinplan), dalam bahasa bugis *bali bella* adalah orang yang pendiriannya tidak tetap bahkan terkadang mengarah ke sikap munafik. Dalam hal ini, pesan tersebut disampaikan untuk walikota dan anggota DPRD yang dinilai tidak memiliki tindakan apa-apa sebagai pemerintah.

Menurut Sabir Umar (Ambo Logo), pesan tersebut disampaikan oleh penelpon yang tidak menyukai kinerja Taufan Pawe sebagai walikota, selain itu dia juga mengungkapkan bahwa ada anggota DPR yang plinplan dan hanya mencari muka kepada walikota.

[50] Wawancara dengan Dimas Akbar, pada 27 Maret 2021 (Parepare, Mesra FM studio)
[51] Data observasi dengan mendengarkan Obras di Radio, pada tahun 2019 (Parepare)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pesan atau pendapat dari beberapa orang tersebut membuat sebagian pendengar (insan mesra) yang lain merasa kecewa bahkan marah lantaran menghina dan mencela walikotanya sendiri yang dianggap terlalu berlebihan untuk di ungkapkan di media. Terbukti dengan adanya telpon susulan dari pendengar lain yang kontra terhadap kritikan yang bersifat menghina tersebut.

Dalam kasus ini, Allah SWT telah mengharamkan beberapa hal yang dapat meruntuhkan ukhuwah dan menodai kehormatan manusia: *pertama*, adalah merendahkan sesamanya. Tidak halal bagi seorang mukmin yang mengenal Allah dan meyakini kampung akhirat, merendahkan seseorang atau menjadikannya objek hinaan, makian dan celaan. Perbuatan ini mengandung kesombongan yang tersembunyi, meresahkan orang lain, dan kebodohan terhadap neraca kebaikan di sisi Allah SWT.[52] Sebagaimana hadis Rasulullah SAW berbunyi :

سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ كُفْرٌوَقِتَالُهُ

Artinya :

> "Mencela seorang muslim adalah fasik dan membunuhnya adalah tindakan kufur" (HR. Muslim no. 97)[53]

Selain itu, isi pesan yang disampaikan oleh beberapa penelpon tersebut tidak sesuai dengan komunikasi Qurani yang telah dibahas sebelumnya, yaitu *Qaulan Baligha. Qaulan Baligha* merupakan komunikasi yang efektif dan perkataan yang dapat diterima oleh semua

[52] Yusuf Qardhawi, *Halal Haram dalam Islam* (Surakarta: Era media, 2007) p. 435

[53] Muslim, *Shahih Muslim aljuz'u al-awwal Kitab al-iman Bab bayan qaul an-Nabiy saw sibabu almuslim fusuq wa qitaluhu kafarun* (Surabaya: *Darul Ilmi*) p. 45

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pihak. Namun pesan yang disampaikan mengandung unsur penghinaan, faktanya tidak efektif dan tidak bisa diterima oleh semua pihak.

Dalam Qs. Al-Hujurat ayat 11 terdapat penggalan ayat yang artinya "*Janganlah kalian mencela diri kalian sendiri*." Padahal yang dimaksud adalah "Janganlah sebagian kalian mencela sebagian yang lain." tetapi Alquran ingin memberi gambaran tentang *jamaatul mukminin*, bahwa mereka itu bagaikan satu tubuh. Mereka saling membantu dan memikul beban sesamanya. Oleh karena itu, tak kalah ada seseorang yang mencela saudaranya, berarti ia mencela dirinya sendiri.

b.) Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) tentang Pencemaran Nama Baik

Pencemaran nama baik ialah tindakan mencemarkan nama baik atau kehormatan, memandang rendah dan menyinggung perasaan seseorang dengan cara menyatakan sesuatu baik secara lisan maupun tulisan.

Pada program acara obrolan sana-sini, ada beberapa penelpon yang melakukan ujaran kebencian dalam bentuk pencemaran nama baik, seperti :

*"Maga je Taufan Pawe terru menre, urasa iya ma' serangan fajar mi ero"(*kenapa Taufan Pawe terus yang naik sebagai walikota, saya rasa itu karena serangan fajar*)*[54]

Maga berarti kenapa, dalam bahasa Bugis kata *maga* menunjukkan kata tanya. *Menre* berarti naik. Dalam hal ini naik yang dimaksud adalah terpilih. Sedangkan serangan fajar adalah istilah yang digunakan untuk menyebut bentuk politik uang dalam rangka membeli

[54] Data observasi dengan mendengarkan Obras di Radio, pada tahun 2018 (Parepare)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

suara yang dilakukan oleh satu atau beberapa orang untuk memenangkan calon yang akan menduduki posisi sebagai pemimpin[55]. Jadi dalam kalimat tersebut berisi pesan seseorang yang mempertanyakan mengapa Taufan Pawe kembali terpilih sebagai walikota dan merasa bahwa hal tersebut terjadi karena adanya tindak kecurangan berupa serangan fajar.

Pesan tersebut disampaikan oleh salah satu penelpon pada program acara Obras, pada tahun 2019 setelah PEMILU. Hal tersebut disampaikan karena adanya kekecewaan dan kekesalan dari orang tersebut terhadap Taufan Pawe yang berhasil memenangkan PEMILU walikota periode 2019-2024, penelpon tersebut menganggap bahwa Taufan Pawe melakukan kecurangan berupa serangan fajar.

Isi pesan tersebut termasuk kedalam ujaran kebencian dalam bentuk pencemaran nama baik, dimana penelpon tersebut meyatakan bahwa Taufan Pawe melakukan serangan fajar, hal tersebut tentu merusak nama baik Taufan Pawe, apalagi jika hal tersebut tidak benar maka akan menimbulkan fitnah.

Dalam Q.S Al-Qalam/68:10-11

[55] https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/apa-arti-dari-serangn-fajar-dan-politik- uang-dalam-pilkada-f7Tc diakses pada tanggal 1 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, Yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah.[56]

Aja'na je jolo mu pusingi covid e, jangan sampai kita terbebas dari covid *nappa iko de' terbebas dari korupsi"*[57] (Jangan terlalu pusing soal covid, jangan sampai kita terbebas dari covid tapi kamu tidak terbebas dari korupsi)

Aja' na je jolo dalam bahasa Indonesia berarti jangan dulu, *nappa* artinya sedangkan. Kalimat tersebut disampaikan oleh penelpon dengan maksud agar Taufan Pawe sebagai Walikota jangan terlalu pusing dan fokus untuk menangani covid-19 saja, sedangakan dirinya belum terbebas dari masalah korupsi.

Pesan tersebut disampaikan oleh salah satu penelpon, bernama Rahman Saleh pada saat Taufan Pawe live di program acara Obras dengan tujuan untuk konfrensi dan berbagi info tentang covid pada tahun 2020".

Isi pesan tersebut mengandung ujaran kebencian dalam bentuk pencemaran nama baik, karena mengatakan bahwa Taufan Pawe melakukan korupsi padahal belum tentu hal tersebut benar adanya apalagi disampaikan pada saat yang kurang tepat, dimana waktu itu penyebaran Covid-19 sedang tinggi dan fokus pembahasan mengenai Covid saja, tentu kerjasama, berbagi informasi serta kritik saran yang baik dibutuhkan untuk mempercepat penanganan tanpa adanya provokasi.

[56] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

[57] Rahman Saleh, "Radio 102.8 Mesra FM:Obrolan Sana Sini" (Penelpon dalam Obrolan Sana Sini, Parepare, Mesra) April 2020

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan observasi peneliti, pesan ujaran kebencian memang sering diungkapkan oleh penelpon bernama Rahman Saleh yang merupakan salah satu mantan anggota DPRD kota Parepare dan penelpon aktif pada program acara Obras. Hal tersebut dilakukan karena adanya rasa tidak suka atau kontra terhadap walikota Parepare yaitu Taufan Pawe.

Dalam agama Islam, menyebarkan kekejian termasuk kedalam dosa besar. Allah Swt menjanjikan azab dunia akhirat bagi orang yang melakukan perbuatan ini. Menyebarkan aib yang ada pada seseorang, disamping dosa menyebarkan kekejian juga memuat ghibab bahkan fitnah.

Dalam Q.S An-Nur/24:19

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak Mengetahui.

Dalam hal ini, kasus pencemaran nama baik bertentangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, teori komunikasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

qurani, yaitu Qaulan Sadida yang artinya perkataan yang benar, jujur, lurus dan tidak bohong. Sedangkan pesan diatas belum tentu benar.

c.) Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) tentang Provokasi

Provokasi atau dalam bahasa Arab disebut namimah yang berasal dari kata *namuma-yanmimu-namimatan* yang berarti membawa berita bohong dan mengadu domba, atau membawa berita dari seseorang dari seseorang yang kepada orang lain atau dari suatu kelompok kepada kelompok lain dengan cara menjelekkannya atau memfitnahnya. pelakunya disebut *nammam* yang berarti pengadu domba artinya orang yang menyampaikan pembicaraan dari satu orang kepada orang yang lainnya dengan tujuan mendatangkan keretakan.

Konteks namimah tidak hanya dilakukan perorangan saja melainkan dalam skala yang besar seperti dalam suatu kelompok, suku, bangsa dan agama. Hal ini merupakan salah satu cara syaitan yang keji untuk merusak ukhuwah diantara sesama dan menghancurkan tali kasih dan perdamaian, jadi wajar saja jika namimah ini termasuk dosa yang besar dalam Islam yang telah diharamkan dalam keputusan Ijma dan telah dijelaskan melalui dalil-dalil Alquran dan As-sunnah.

Beberapa pesan ujaran kebencian yang mengandung unsur provokasi pada program acara Obras, yaitu :
Ero dana covid e, de to ga na mattama bawammi akko kantonna rumah sakit e, namo de' na malasa covid e tauwwe, na pa covid to i (itu dana covid,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tidak masuk kah di kantong rumah sakit, walaupun tidak sakit covid namun tetap dianggap sakit)[58]

Ero artinya itu. *De to ga* artinya apakah tidak, dalam bahasa bugis, kata tersebut memiliki makna pertanyaan yang mengandung rasa ragu atau curiga terhadap sesuatu. *Mattama bawammi akko kantonna rumah sakit e,* artinya masuk saja ke dalam kantong rumah sakit, dalam hal ini sesuatu tersebut masuk saja tanpa tujuan. Jadi kalimat tersebut menegaskan pertanyaan tentang dana covid, karena adanya kecurigaan dana tersebut disalahgunakan.

Hal tersebut disampaikan oleh seorang penelpon Obras, pada akhir tahun 2020. Senada yang disampaikan oleh Dimas Akbar.

> "Akhir tahun kemarin itu ada yang protes soal dana covid, dia bilang ada permainannya rumah sakit"[59]

Isi pesan diatas disampaikan oleh seorang penelpon pada acara Obras akhir tahun 2020, hal tersebut disampaikan dengan nada cukup tinggi . Menurut pembawa acara Obras, mereka tidak mengetahui tujuan orang tersebut namun dari cara berbicaranya cukup tegas dan bernada provokasi sehingga menimbulkan pro kontra bahkan perselisihan antar masyarakat dan tenaga kesehatan.

"Kalo tidak dikerja itu jalan, tidak tau apa yang akan terjadi"[60]

Kalimat "tidak tau apa yang akan terjadi" memiliki makna ancaman. Dalam hal ini jika keinginannya tidak terwujud yaitu diperbaikinya jalanan, maka orang tersebut mengancam akan melakukan suatu tindakan.

---

[58] Data observasi dengan mendengarkan Obras di Radio, pada tahun 2020 (Parepare)

[59] Wawancara dengan Dimas Akbar, pada 27 Maret 2021 (Parepare, Mesra FM studio)

[60] H.Tino, "Radio 102.8 Mesra FM:Obrolan Sana Sini" (Penelpon dalam Obrolan Sana Sini, Parepare, Mesra) 24 Maret 2020

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pesan tersebut disampaikan oleh salah satu penelpon program acara Obras, yaitu H.Tino pada tanggal 27 maret 2021. Adanya jalan rusak disekitar tempat tinggalnya menjadi alasan H.Tino menyampaikan pesan tersebut namun dengan nada suara mengancam atau memprovokasi. Setelah H.Tino menelpon, lalu disusul oleh penelpon lain yang berkata "Terjadi ji ga itu?". dari pesan-pesan tersebut akhirnya akan mempengaruhi opini publik.

> "Dari katanya saja, kalo tidak dikerja maka tidak tau apa yang akan terjadi, itu artinya ada niat memprovokasi atau ada hal yang akan dia lakukan jika keinginannya belum terwujud"[61]

Menurut penulis, perlu menjadi permakluman bagi warga kota Parepare, bahwa semua kendala yang dihadapi tidak akan mungkin langsung dapat ditanggulangi sepenuhnya dalam waktu yang sebentar dan akan membutuhkan waktu dikarenakan jalur koordinasi antara pemerintah dalam hal ini Walikota Parepare beserta dinas terkait harus melalui jalur yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak serta merta.

Islam sangat murka kepada orang yang begitu mendengarkan omongan negatif, segera ia menyebarkan kesana-kemari dengan menambahi, berdusta atau bermaksud merusak dan menghancurkan. Orang-orang seperti mereka tidak berhenti setelah menceritakan apa yang mereka dengar. Keinginan mereka untuk merusak mendorongnya untuk menambah-nambahi apa yang mereka dengar atau membuat buat cerita yang tidak pernah mereka dengar.

بَيْنَهُمْالتَّحْرِيشِ فِى وَلَكِنْ الْعَرَبِ جَزِيرَةِ فِى الْمُصَلُّونَ يَعْبُدَهُ أَنْ أَيِسَ قَدْ الشَّيْطَانَ إِنَّ

[61] Wawancara dengan Dimas Akbar, pada 27 Maret 2021 (Parepare, Mesra FM studio)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"Sesungguhnya setan telah putus asa untuk disembah (kaum muslimin) yang sholat di Jazirah Arab, akan tetapi dia belum putus asa untuk memecah belah di antara mereka." (HR. Muslim)

Barangsiapa berusaha menimbulkan fitnah atau melancarkan provokasi di kalangan umat Islam berarti ia adalah syaitan dan seorang munafik. Timbulnya permusuhan kebencian dan kedengkian menyebabkan rapuhnya kaum muslimin dan akan membuat mereka hina dihadapan Allah manusia dan di hadapan diri mereka sendiri .

Dari penjelasan di atas, jelas sekali provokasi merupakan hal yang sangat berbahaya, oleh karena itu sudah sepatutnya kita menjaga etika dalam berkomunikasi baik itu sosial media, media elektronik, maupun di kehidupan sehari-hari. Hal itu didasarkan pada Qaulan Sadida yang menjunjung tinggi etika berkomunikasi. Qaulan Sadida artinya perkataan yang benar jujur lurus dan tidak ada unsur kebohongan.

Peneliti melakukan analisis isi terhadap pesan ujaran kebencian pada program Acara Obras. Pada pengamatannya, peneliti mencatat dan mendengar banyak isi pesan ujaran kebencian dengan berbagai unsur, Sejak tahun 2017-2021. Ditemukan bahwa pesan ujaran kebencian kerap terjadi di program acara Obras, yang lebih banyak ditujukan kepada pemerintah terutama walikota Parepare yaitu Taufan Pawe. Beberapa pihak yang melakukan ujaran kebencian tersebut berasal dari berbagai macam latar belakang seperti masyarakat biasa, aktivis atau mantan anggota DPRD. Tujuannya ada yang ingin mengkritik serta ada yang sengaja mencaci, menghina, provokasi dan bentuk ujaran kebencian lainnya karena kontra

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terhadap peraturan atau personalnya sendiri. Bahasa yang dominan digunakan saat obrolan sana-sini berlangsung adalah bahasa Bugis.

Jika dipandang dari teori deontologi, dimana teori tersebut menegaskan bahwa perkataan, aturan, dan tindakan etis tidak tergantung pada konsekuensinya. Nilainya ada dalam perkataan atau perbuatan itu sendiri. Berarti ada kewajiban moral dan keharusan etis yang harus dipatuhi, perbuatan hanya bisa disebut baik jika didasari oleh kehendak baik pula. Perbuatan tidak pernah menjadi baik karena hasilnya baik melainkan hanya karena wajib dilakukan, karena itu dapat dimengerti bahwa deontologi selalu menekankan bahwa perbuatan tidak dihalalkan karena tujuannya meskipun suatu perbuatan itu tujuannya baik namun cara yang ditempuh salah maka tetap tidak bisa dianggap baik. Prinsip deontologi menyatakan, konsekuensi yang lahir setelah perbuatan itu dilakukan, adalah persoalan lain, misalnya mencela seseorang itu buruk, bukan karena merugikan orang lain melainkan karena tindakan tersebut memang mengandung hal yang tidak baik dalam dirinya. Pada program acara obras, penyebaran pesan ujaran kebencian tidak dinilai dari tujuannya yang baik atau buruk, melainkan dinilai dari isi pesan tersebut, dimana kebanyakan pesannya mengandung perkataan yang tidak etis.

Sedangkan jika dipandang dari sisi teori etika komunikasi islam, dimana etika tersebut berasal dari Qurani, maka disimpulkan bahwa banyak perkataan yang tidak sesuai dengan etika qurani.

2. Cara Mengatasi Pesan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) Pada Program Acara Obras

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perkembangan teknologi membuat penyebaran informasi lebih cepat. Informasi yang dikeluarkan oleh seseorang maupun suatu kelompok melalui media sosial atau elektronik ketika telah dikirim dan dibaca atau di dengarkan oleh banyak orang maka dapat mempengaruhi emosi, perasaan, pikiran bahkan tindakan seseorang atau kelompok. Sangat disayangkan apabila informasi tersebut adalah informasi bohong atau mengandung pesan ujaran kebencian yang bersifat provokatif, mencela dan menggiring pada opini negatif. Ujaran kebencian yang menyerang pihak tertentu akan membuat orang menjadi takut, terancam dan mampu merusak reputasi dan menimbulkan kerugian secara materi atau non-materi.

Ujaran kebencian memberikan efek yang sangat besar di kehidupan masyarakat. Media yang biasanya digunakan untuk melakukan ujaran kebencian adalah media elektronik atau media digital, salah satunya pada program acara Obras. Begitu banyak pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan media tersebut sebagai sarana menyampaikan ujaran kebencian.

Pada program acara Obrolan sana sini, peran aktif pembawa acara sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya ujaran kebencian, maka dari itu pembawa acara yakni Ambo logo dan Dimas akbar memiliki strategi untuk mengurangi pesan ujaran kebencian pada program acara Obras, diantaranya :

a. **Memperingati di Awal Program Acara**

Strategi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, melihat banyaknya pesan ujaran kebencian yang disampaikan pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

program acara Obras. Salah satu strategi utama yang digunakan oleh pembawa acara adalah dengan mengingatkan diawal acara agar tidak mengucapkan hal-hal yang tidak pantas, memprovokasi atau hal-hal negatif lainnya.

Berikut kutipan yang disampaikan Ambo Logo diawal program acara Obras :

> "Silahkan sampaikan kritikannya, silahkan sampaikan masukannya, sekeras apapun, setegas apapun itu tapi bukan dengan umpatan, menghina atau ujaran kebencian"[62]

Senada yang disampaikan oleh Sabir Umar

> "Kan dari awal sudah kita sampaikan, kalo jengkel sekali meki sama itu, satu-satunya jalan matikan telpon, mau terima atau tidak yang jelas kita matikan kalo sudah kurang ajar sekali mi."[63]

Informasi yang disampaikan baik individu atau kelompok, ketika telah dikeluarkan maka dapat mempengaruhi emosi, perasaan, pikiran bahkan tindakan orang lain maka sangat disayangkan apabila informasi yang disampaikan tersebut bersifat provokatif dan menggiring pada opini negatif. Dengan mengingatkan dan menegaskan sejak awal, maka penyebaran ujaran kebencian akan minim terjadi, walaupun cara ini baru di implementasikan tiga tahun terakhir namun hasilnya cukup efektif. Pembawa acara bersikap profesional dan konsisten untuk mengingatkan pendengar diawal acara setiap harinya, sehingga apabila ada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab menyampaikan pesan ujaran kebencian, pembawa acara dapat dengan

[62] Wawancara dengan Sabir Umar, pada 27 Maret 2021 (Parepare, Mesra FM studio)
[63] Wawancara dengan Sabir Umar, pada 27 Maret 2021 (Parepare, Mesra FM studio)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tegas mengambil tindakan mematikan panggilan atau menegur penelpon.

> "Nah itu tadi strateginya pak Ambo, memang diawal kita sudah kasih tau kalo kau seperti ini, istilahnya boleh keras tapi tidak kasar, silahkan menyampaikan fakta tapi tidak nyinyir, silahkan mengkritik tapi bukan nyinyir, kalo mengkritik kan dia menyoroti sesuatu tapi ada faktanya tapi kalo nyinyir dia sorot sesuatu tidak sesuai dengan kenyataan, artinya na sappa metto anunna tauwwe, melo mettomi na solangi, memang dia cari kesalahannya. Kita tidak bisa main disitu terus, karena kita memang ada aturan. "[64]

Pembawa acara selalu berusaha agar program acara obrolan sana-sini berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah untuk menyampaikan kritik dan saran dengan bijak tanpa ada pihak yang dengan sengaja menyampaikan opini negatif yang dapat merusak citra Obras.

> "Obras itu pernah di panggil KPID, terkait program itu karena ada yang melaporkan, sekarang kan semua bisa dilaporkan, dianggap karena memprovokasi, memang bukan kita tapi argumennya orang, ini ada karena kau siapkan tempat, ini tidak mungkin terjadi kalo tidak ada tempatnya jadi kau yang bertanggung jawab." [65]

Disampaikan oleh Ambo Logo bahwa program acara Obras pernah ditegur oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah terkait adanya pesan-pesan ujaran kebencian. Program Obras adalah media yang memiliki aturan dan diatur, Obras juga menjadi wadah oleh masyarakat untuk menyampaikan aspirasi sehingga apapun pesan yang disampaikan baik itu pemerintah, masyarakat atau penyiar sepenuhnya menjadi tanggung jawab program Acara Obras, oleh karena itu

[64] Wawancara dengan Dimas Akbar, pada 27 Maret 2021 (Parepare, Mesra FM studio)
[65] Wawancara dengan Dimas Akbar, pada 27 Maret 2021 (Parepare, Mesra FM studio)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembawa acara berusaha untuk mencegah dengan berbagai strategi agar terhindar dari pesan ujaran kebencian.

b. **Mengatur Audio Mixer**

Audio mixer merupakan alat elektronik yang berfungsi untuk memadukan, mencampur suara, mengubah level serta harmonisasi dinamis dari sinyal audio.[66] Strategi lain yang digunakan oleh pembawa acara Obras yaitu dengan mengatur audio mixer. Ini adalah cara yang paling sering dilakukan oleh Dimas Akbar, jadi saat obrolan dengan penelpon sedang berlangsung namun ada pesan-pesan ujaran kebencian, maka secepatnya penyiar akan mengatur audio mixer sehingga suara penelpon hanya terdengar di studio dan tidak terdengar di radio, jadi seolah panggilan telah terputus.

> "Jika ada perkataan kasar, maka kita berusaha alihkan pembahasan namun jika sudah parah, sebenarnya ada sistem di mixer yang suaranya keluar disini tapi tidak keluar di monitor. Atau sekalian langsung kita putuskan saja telponnya."[67]

Pembawa acara selalu memberikan peluang bagi semua orang yang ingin menyampaikan pendapat, kritik dan sarannya melalui program acara Obras, namun dalam batas wajar. Jika saat acara berlangsung kemudian ada yang menyampaikan hal negatif dan berkata kasar, penyiar berusaha menenangkan penelpon terlebih dahulu atau mengalihkan pembahasan agar ujaran-ujaran tersebut tidak berlanjut, namun jika perkataannya sudah melewati batas maka dengan tegas pembawa acara akan menurunkan volume dan mematikan telponnya

[66] https://digiaudiostore.com/berita/detail/mengenal-fungsi-dan-fitur-pada-audio-mixer-21215.html diakses pada tanggal 18 Juni 2021

[67] Wawancara dengan Dimas Akbar, pada 27 Maret 2021 (Parepare, Mesra FM studio)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahkan panggilannya tidak akan diangkat lagi sampai program acara tersebut berakhir pada hari tersebut.

Dari kedua cara diatas, menurut Sabir Umar (Ambo Logo) cara pertama adalah cara yang paling efektif. Menurutnya, dengan memperingati diawal maka pendengar akan paham bahwa pada program acara tersebut dilarang untuk melakukan ujaran kebencian. Hal tersebut dilakukan sejak awal 2020 sampai saat ini dan terbukti efektif untuk mengurangi potensi ujaran kebencian pada program acara Obras dibanding tahun 2018-2019, dimana ujaran kebencian sangat banyak ditahun tersebut. Selain mengatasi orang-orang yang melakukan kritik berlebihan, cara tersebut juga mencegah terjadi disinformasi, yaitu penyebar informasi mengetahui secara sadar kalau informasi yang sedang ia sebar memang salah namun sengaja di sebarkan untuk mneipu, mengancam bahkan membahayakan pihak lain.

Seluruh upaya dalam mencegah adanya penyebaran ujaran kebencian tentunya juga dicerminkan dalam Al-quran surah Al-Hujurat/49:6

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.[68]

Cara terbaik untuk mencegah pesan ujaran kebencian yang dapat dilakukan oleh masyarakat, khususnya pendengar radio Mesra 102.8 FM yakni dengan menjaga lisan untuk tidak melakukan ujaran kebencian itu sendiri, serta memberikan kritikan terhadap orang lain dengan perkataan yang baik.

[68] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis isi pesan ujaran kebencian (*Hate Speech*) pada program acara Obras, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Pada program acara Obras terdapat pesan ujaran kebencian dalam bentuk penghinaan, pencemaran nama baik dan provokasi. Dalam pandangan deontologisme, penyebaran pesan ujaran kebencian pada program acara Obras tidak dinilai dari tujuannya yang baik atau buruk, melainkan dinilai dari isi pesan tersebut, dimana kebanyakan pesannya mengandung perkataan yang tidak etis. Sedangkan jika dipandang dari sisi teori etika komunikasi islam, dimana etika tersebut berasal dari Qurani, maka disimpulkan bahwa banyak perkataan yang tidak sesuai dengan etika qurani.
2. Pada program Acara Obrolam Sana-Sini, ada beberapa cara yang digunakan oleh pembawa acara untuk mengatasi atau meminimalisir pesan ujaran kebencian. Pertama, mengingatkan diawal acara. Pembawa acara yakni Ambo Logo mengingatkan diawal acara agar tidak mengucapkan hal-hal yang tidak pantas, memprovokasi atau hal-hal negatif lainnya. Kedua, mengatur audio mixer. Ini adalah strategi yang paling sering dilakukan oleh penyiar jika saat obrolan dengan penelpon sedang berlangsung namun ada pesan-pesan ujaran kebencian, maka secepatnya penyiar akan mengatur audio mixer sehingga suara penelpon hanya terdengar di studio dan tidak terdengar di radio. Kedua cara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut cukup efektif dalam mengatasi pesan ujaran kebencian pada program acara Obras.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut saran dari peneliti yaitu:

1. Kemajuan teknologi informasi dapat memudahkan segala bentuk komunikasi, termasuk dalam media elektronik. Namun tidak sedikit yang menggunakannya untuk hal negatif seperti melakukan ujaran kebencian. Dengan mengetahui bentuk-bentuk dan dampak ujaran kebencian (*Hatespeech*) menjadi pelajaran bagi kita semua agar tidak melakukan hal yang sama.
2. Untuk masyarakat kota Parepare terutama pendengar dan penelpon aktif program acara Obras agar lebih selektif dalam menyebarkan informasi memperhatikan sumber informasi yang benar-benar valid. Selain itu, masyarakat juga harus menjaga ucapan dan beretika dalam menyampaikan pendapat agar tidak menimbulkan ujaran kebencian.
3. Untuk program acara Obras agar lebih meningkatkan strategi dalam meminimalisir atau mengatasi pesan ujaran kebencian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Zainal. 2011. *Pengantar Filsafat Barat* (Jakarta)

Abu al-Fida Ismail bin Amri bin Katsir al-Quraisyi al-Dimasyqi, Tafsir al-Qur'an al-Azim, Terj. SyaikhbShafiyyurahman al-Mubarakfuri. 2015. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* jilid 8 (Cet. X; Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir)

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Amir Mafri. 1999. *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta)

Effendi Gazali. 2002. *Penyiaran Alternatif Tapi Mutlak* (Jakarta: Ilmu Komunikasi FISIP UI)

Eriyanto. 2011. *Analisis isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group)

Fiske John.2012. Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT. RajaGrafindo)

Habibie Bachruddin Jusuf. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 1999*

Hadi Sutrisno.2005. *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset)

Hidayat Wahyu. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Grepublusing)

Joko Subagyo.2004. *Metode Penelitian (Dalam teori dan Praktek)* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta)

Morissan. 2011. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Prenadamedia)

Mufid Muhammad. 2012. *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nasional Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahsa Indonesia Pusat Bahasa,* (Cet. 1: Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)

Nasir Moh. 2003. *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo)

Nisa Pia Khoirotun. 2016. *Sosiologi Komunikasi Massa Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta)

Rakhmat Jalaluddin. 1994. *Islam Aktual Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung)

RI Departemen Agama. 2009. *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an)

S. Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito)

Sosielo R. 1991. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Serta Komentar Lengkap pasal demi Pasal* (Bogor: Politea)

Sudijono Anas. 2004. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Surat Edaran Kapolri NOMOR SE/06/X/2015 tentang (*Hate Speech*) Ujaran Kebencian Pasal 310 ayat (1) KUHP, 1946

Surat Edaran Kapolri No.SE/06/X/2015 Tentang Penanganan Ujaran Kebencian.

Usman Husain. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Waluya Bagia. 2007. *Sosiologi* (Bandung: PT Setia Purna Inves)

https://digiaudiostore.com/berita/detail/mengenal-fungsi-dan-fitur-pada-audio-mixer-21215.html diakses pada tanggal 18 Juni 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/apa-arti-dari-serangn-fajar-dan-politik-uang-dalam-pilkada-f7Tc diakses pada tanggal 1 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pedoman Wawancara

1. Apakah pernah ada ungkapan ujaran kebencian (*Hate speech*) pada program acara Obras ? Jika iya, bagaimana pesan ujaran kebencian yang biasa terjadi ?
2. Siapa yang biasanya melakukan ungkapan ujaran kebencian ? apakah masyarakat biasa, organisasi atau pemerintah ?
3. Apa dampak dari ungkapan ujaran kebencian terhadap program acara Obras ?
4. Bagaimana cara penyiar mengatasi pesan ujaran kebencian (Hate Speech) pada program acara Obras ?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI

1. Studio Radio Mesra

2. Proses Siaran Obras

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Wawancara Bersama Penyiar Obras

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

AYU ANISAH, lahir di Parepare pada tanggal 12 April 1998, anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Sahawi dan Nurhayana. Penulis memulai pendidikannya di TK Bhayangkari kota Parepare pada tahun 2003-2004, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 1 kota Parepare pada tahun 2004-2010 selama 6 tahun, kemudian ia melanjutkan pendidikannya di SMPN 10 kota Parepare dari tahun 2010-2013 selama 3 tahun, setelah lulus dari SMPN 10 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 kota Parepare pada tahun 2013-2016 dengan mengambil jurusan IPA. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) kota Parepare pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selama masa perkuliahan, penulis tidak hanya aktif dibidang akademik, namun juga aktif di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial, penulis mengajukan Skripsi dengan judul "ANALISIS ISI PESAN UJARAN KEBENCIAN PADA PROGRAM ACARA OBRAS".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE